

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN  
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI RAUDHATUL  
ATHFAL NURUL HIKMAH  
KOTA PALANGKA RAYA**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2020 M/1441 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT  
PEMBELAJARAN DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL HIKMAH  
KOTA PALANGKA RAYA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Tati Purwasih**  
**NIM : 1601180024**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
TAHUN 2020 M/1441 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tati Purwasih

NIM : 1601180024

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Hikmah Kota Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 15 Mei 2020  
Yang Membuat Pernyataan,



Tati Purwasih  
NIM.1601180024

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Hikmah Kota Palangka Raya

Nama : Tati Purwasih

NIM : 1601180024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

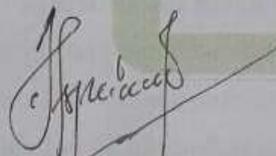
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperti yang, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 15 Mei 2020

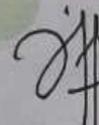
Pembimbing I

Pembimbing II



Gito Supriadi, M.Pd

NIP.19721123 200003 1 002



Muzakki, M.Pd

NIP. 19860515 201903 1 012

Mengetahui

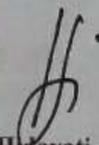
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd,

NIP. 19800307200604 2 004



Sri Hidayati, MA,

NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, 15 Mei 2020

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Tati Purwasih

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari:

Nama : **TATI PURWASIH**

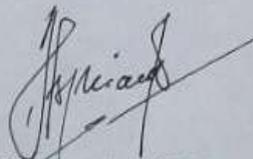
NIM : **1601180024**

Judul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN  
PERANGKAT PEMBELAJARAN di RAUDHATUL ATHEAL  
NURUL HIKMAH KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

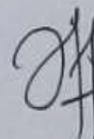
*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Pembimbing I



**Gito Supriadi, M.Pd**  
NIP.19721123 200003 1 002

Pembimbing II



**Muzakki, M.Pd**  
NIP. 19860515 201903 1 012

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Hikmah Kota Palangka Raya

Nama : Tati Purwasih

NIM : 1601180024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

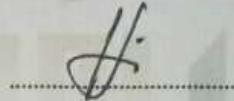
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

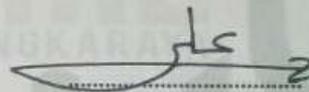
Tanggal : 29 Mei 2020 M/Syawal 1441 H

**TIM PENGUJI:**

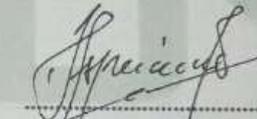
1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua Sidang/Penguji)



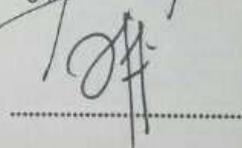
2. Ali Iskandar Zulkarnain, M. Pd  
(Penguji Utama)



3. Gito Supriadi, M.Pd  
(Penguji)



4. Muzakki, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya



Kodhatul Jennah, M.Pd  
19671003 199303 2 001

Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran  
di Raudhatul Athfal Nurul Hikmah Kota Palangka Raya

**ABSTRAK**

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik. Guru RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya menyusun RPPM dan RPPH yang sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku sehingga peneliti berkeinginan melihat pengaruh kompetensi pedagogik yang dimiliki guru karena kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya? (2) Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya? (3) Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya?. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui kompetensi pedagogik guru di RA Nurul hikmah Kota Palangka Raya. (2) Mengetahui kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya. (3) Mengetahui kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*Mixed Methods*) yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan subjek 2 orang guru RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi pedagogik guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya sudah sesuai karena melaksanakan 8 (delapan) indikator pada kompetensi pedagogik guru yang meliputi: kemampuan memahami filosofi dan prinsip PAUD, memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini, memahami program transisi PAUD ke pendidikan dasar, memahami peran bermain, memahami perkembangan kurikulum terpadu, memahami lingkungan belajar yang kondusif, memahami pengelolaan kelas, dan memahami assessment pembelajaran (2) kemampuan guru dalam menyusun RPPM di RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya mencapai kategori sangat baik yaitu 91,47% dengan menggunakan acuan Kurikulum 2013 yang meliputi identitas program layanan, pemilihan KD, penetapan materi pembelajaran dan penetapan rencana kegiatan (3) kemampuan guru dalam menyusun RPPH di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat pada pencapaian 82,34%. Guru memahami seluruh isi komponen RPPH yang sesuai standar kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, RPPM, RPPH.

Teacher's Pedagogical Competency in Composing Learning Equipment at  
Raudhatul Athfal Nurul Hikmah Palangka Raya City

**ABSTRACT**

Pedagogical competency is competence of a teacher who contributes in developing the ability of learning management including the comprehension of students, the design and the implementation of learning, the evaluation of learning, and the development of students. The teachers of RA Nurul Hikmah Palangka Raya city composed RPPM and RPPH based on the valid curriculum, so the writer wanted to know the effect of teacher's pedagogical competency because the teacher's ability in composing learning equipment had great effect to the student's development level.

The formulations of the problem in the research are (1) How is the teacher's pedagogical competency at RA Nurul Hikmah Palangka Raya city? (2) How is the teacher's ability in composing Weekly Lesson Plan (RPPM) at RA Nurul Hikmah Palangka Raya city? (3) How is the teacher's ability in composing Daily Lesson Plan (RPPH) at RA Nurul Hikmah Palangka Raya city? The purposes of the research are (1) understanding the teacher's pedagogical competency RA Nurul Hikmah Palangka Raya city, (2) understanding the teacher's ability in composing Weekly Lesson Plan (RPPM) at RA Nurul Hikmah Palangka Raya city, (3) understanding the teacher's ability in composing Daily Lesson Plan (RPPH) at RA Nurul Hikmah Palangka Raya city.

The research used combination method (mixed methods) of qualitative and quantitative methods with the subject of 2 (two) teachers of RA Nurul Hikmah Palangka Raya city. As for the technique of collecting data, the research used observation, interview and documentation.

The result of the research shows that (1) the teacher's pedagogical competency at RA Nurul Hikmah Palangka Raya city appropriates for the implementation of 8 (eight) indicators in teacher's pedagogical competency, there are the ability of understanding philosophy and principle of PAUD, understanding the development and characteristic of early childhood, understanding the transition program from PAUD to elementary school, understanding role play, understanding the development of integrated curriculum, understanding conducive environment for learning, understanding the classroom management, and understanding learning assessment, (2) the teacher's ability in composing RPPM at RA Nurul Hikmah Palangka Raya city attains category very good, 91.47% referring to Kurikulum 2013 which includes the identity of service program, the selection of KD, the determination of subject, and the determination of activity program, (3) the teacher's ability in composing RPPH at RA Nurul Hikmah Palangka Raya city runs well. It is shown by the achievement 82.34%. The teacher understands the whole component of RPPH based on the standard Kurikulum 2013 PAUD using scientific approach.

Keywords: Pedagogical Competency, RPPM, RPPH

## KATA PENGANTAR

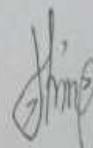
Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas kemudahan yang telah diberikan kepada penulis. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak yang benar-benar paham dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya,
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan pengesahan skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd yang telah membantu dalam persetujuan naskah skripsi.
4. Ketua Jurusan Ibu Sri Hidayati, MA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak Setria Utama Rizal, M. Pd yang telah berkenan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Pembimbing Skripsi yaitu Pembimbing I Bapak Gito Supriadi, M.Pd dan pembimbing II Bapak Muzakki, M.Pd yang sudah berkenan memberikan ilmu dan arahan serta membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen Prodi PIAUD Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah membekali ilmu selama perkuliahan.
8. Kepala RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya Ibu Mariyati, S. Pd yang telah memberi izin untuk penelitian di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.
9. Guru Kelompok B Ibu Wahidah, S. Pd; Ibu Hj. Muslipah, S. Pd dan Ibu Rachmawati, S. Pd yang telah bersedia untuk memberikan informasi melalui wawancara.
10. Guru-guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya yang telah memberikan motivasi serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa-mahasiswi Prodi PIAUD yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Palangka Raya, 15 Mei 2020

Penulis,



Tati Purwasih

## MOTTO

.... وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

(Q.S Al Baqarah : 282)

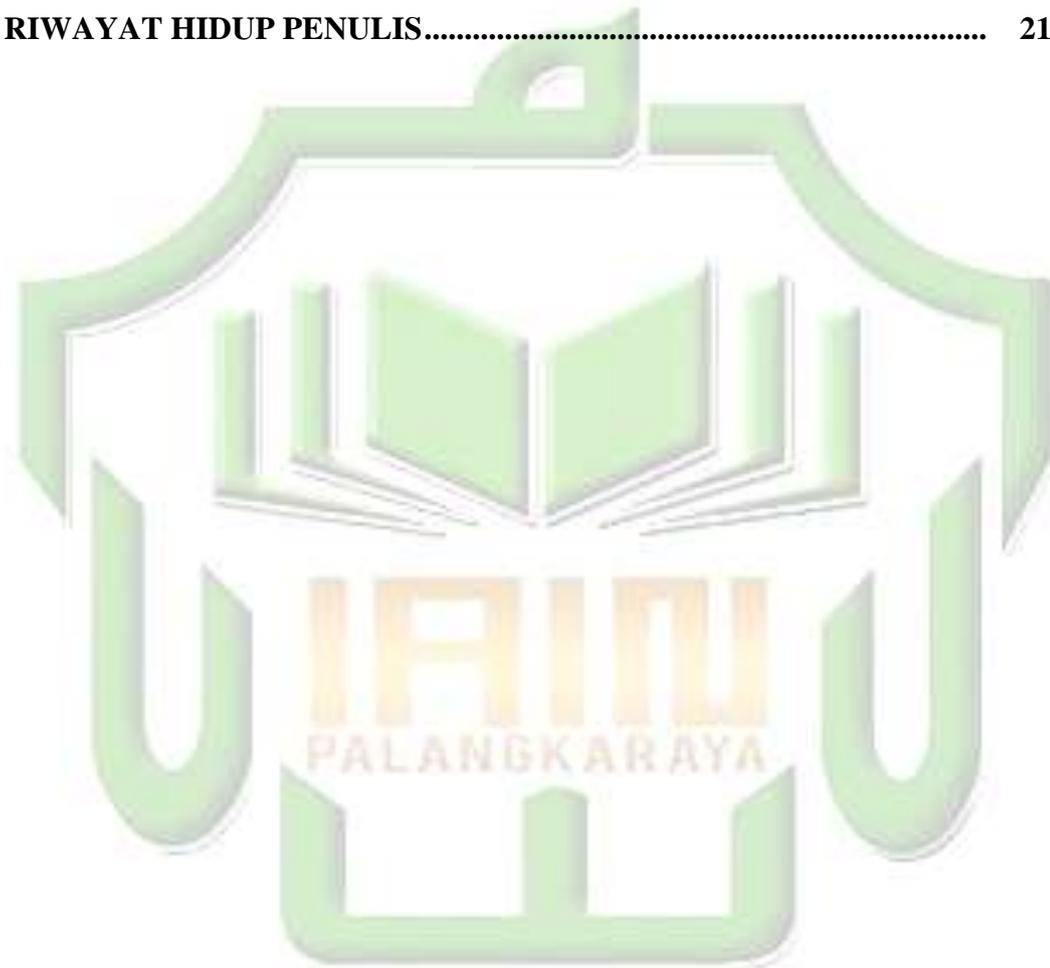


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Relevan.....	5
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TELAAH TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teoritik .....	12
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru.....	12
2. Pengertian Perangkat Pembelajaran .....	20
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	33
1. Kerangka Pikir .....	33

2. Pertanyaan Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode .....	38
1. Metode Penelitian .....	38
2. Alasan Menggunakan Metode .....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
1. Waktu Penelitian.....	41
2. Tempat Penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Instrumen Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi .....	42
2. Wawancara .....	43
3. Dokumentasi .....	43
F. Teknik Pengabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA .....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Penelitian .....	47
1. Kompetensi Pedagogik Guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya .....	48
2. Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPPM dan RPPH di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	76
3. Kemampuan Guru Dalam menyusun RPPH di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	82
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>
A. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
1. Kompetensi Pedagogik Guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	90
2. Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPPM di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	152

3. Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPPH di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	156
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>165</b>
A. Kesimpulan .....	165
B. Saran.....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>168</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>171</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>219</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Pedagogik.....	18
Tabel 3.1	Rumus Analisis Persentase RPPM dan RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	40
Tabel 3.2	Pedoman Pengkategorian .....	41
Tabel 4.1	Kualifikasi Guru RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	48
Tabel 4.2	Karakteristik Tingkat Perkembangan Anak RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	55
Tabel 4.5	Indikator Komponen Isi RPPM RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya .....	77
Tabel 4.9	Hasil Penilaian Komponen Isi RPPM RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya .....	80
Tabel 4.10	Tabel Indikator Komponen Isi RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya .....	83
Tabel 4.15	Hasil Penilaian Komponen Isi RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Hikmah Kota Palangka Raya .....	34
------------	--	----



## DAFTAR SINGKATAN

RA	: Raudhatul Athfal
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PIAUD	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
RPPM	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
RPPH	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
KD	: Kompetensi Dasar
KI	: Kompetensi Inti
APE	: Alat Permainan Edukatif



IAIN  
PALANGKARAYA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kualitatif.....	171
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kuantitatif RPPM .....	174
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kuantitatif RPPH.....	177
Lampiran 4	Pedoman Wawancara .....	181
Lampiran 5	Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum PAUD.....	195
Lampiran 6	RPPM RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	197
Lampiran 7	RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	199
Lampiran 8	Sertifikat Pendidik Guru RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.....	203
Lampiran 9	Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi .....	205
Lampiran 10	Surat Persetujuan Proposal Skripsi.....	206
Lampiran 11	Nota Dinas Proposal Skripsi.....	207
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi.....	208
Lampiran 13	Berita Acara Proposal Skripsi .....	209
Lampiran 14	Surat Ijin Penelitian Diturunkan Kepada Walikota Palangka Raya.....	211
Lampiran 15	Surat Ijin Penelitian .....	212
Lampiran 16	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	213
Lampiran 17	Dokumentasi Selama Penelitian .....	214
Lampiran 18	Berita Acara Ujian Skripsi/Munaqasah .....	217

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas telah ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada rentang usia dini merupakan masa emas dimana perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. (Suyadi dan Maulidya, 2013:17). Dalam lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 146 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dinyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD. Artinya kurikulum di tingkat satuan pendidikan termasuk satuan Raudhatul Atfhal dapat diperkaya dengan menambahkan keunggulan local/kekhasan lembaga/mengadopsi kurikulum dari negara lain sehingga sangat memungkinkan adanya karagaman dalam kurikulum

operasional yang di kembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Ini dimaksudkan agar merujuk pada ketentuan tersebut di atas, maka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan keharusan yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan pendidikan masing-masing.

Tenaga guru menjadi sangat penting dalam mengantarkan generasi muda untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompetitif sehingga mampu mewujudkan suatu kesejahteraan bersama. Sesuai dengan berlakunya Permendikbud No.146 Tahun 2014 di Indonesia, guru PAUD khususnya guru Taman Kanak-kanak harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran. Kompetensi ini diperlukan karena dalam buku guru sudah tersedia panduan untuk mengajar sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, dalam buku siswa juga disediakan apa yang harus dilakukan oleh siswa. Untuk memperkuat itu semua, maka seorang guru harus mampu mengembangkannya disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Kompetensi guru mengembangkan perangkat pembelajaran bukanlah perkara yang mudah karena mengubah *mindset* guru yang hanya menggunakan perangkat pembelajaran menjadi guru yang harus mengembangkan perangkat pembelajarannya sendiri. Belum lagi, adanya perubahan kurikulum dimana semua guru harus mengubah cara mengajarnya dari yang berpusat pada guru (*teacher centers*) berubah menjadi berpusat pada anak didik (*student centers*) berbasis tematik dengan pendekatan sentra (bermain sambil belajar) dan juga harus menanamkan nilai karakter dalam setiap proses aktivitas bermain sambil belajarnya.

Komponen kompetensi guru meliputi empat hal seperti yang dikemukakan Saragih, kompetensi guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Guru diharapkan untuk memiliki kompetensi baik secara profesional dan personal. Kompetensi profesional meliputi akademik dan pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berkenaan dengan bidang pendidikan, tuntutan terhadap kemampuan memberikan layanan yang lebih profesional, khususnya bagi pendidikan anak usia dini semakin memiliki arti penting. Terlebih disadari bahwa perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kreativitas kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosial. Terkait dengan itu ada yang cepat mengerti, ada yang lambat. Hal ini semua membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat memahami dan membimbing mereka sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Perbedaan dalam perkembangan anak ini menjadikan kompetensi bagi seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini menjadi sangat penting dan istimewa, karena akan menentukan bagaimana perkembangan anak ke depannya nanti. seorang guru harus mempunyai wawasan atau bidang keilmuan yang lebih tinggi daripada peserta didiknya, sehingga guru dapat menanamkan hal-hal yang belum diketahui oleh muridnya yang pada akhirnya

hakikat belajar yang pada awalnya belum mengetahui menjadi mengetahui. Hal demikian seperti di dalam surat An-Nahl ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya : “Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (Qs. An-Nahl : 43).

Dalam ayat ini menggambarkan bahwasanya seorang guru harus lebih unggul terhadap muridnya baik dalam bidang kognitif, psikomotorik maupun afektif. Seorang murid biasanya lebih percaya kepada apa yang dikatakan gurunya dibandingkan oleh orang tuanya, maka dari itu seorang guru sebaiknya mentransfer ilmu pengetahuan yang positif, valid, dan juga sesuai dengan usia peserta didiknya. Rasa percaya seorang murid terhadap gurunya sangat besar, sehingga murid akan selalu bertanya hal-hal yang tidak diketahuinya kepada gurunya. Eksistensi seorang guru sungguh sangat penting sehingga orang yang mengikuti pendidikan dan pembelajaran membutuhkan guru untuk membimbing dan mengarahkan segala hal untuk mencapai tujuan belajarnya.

Di kota Palangka Raya terdapat salah satu lembaga pendidikan yang memberikan layanan PAUD yaitu RA Nurul Hikmah yang terletak di Jl. Banda No. 11, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Alasan dipilihnya RA Nurul Hikmah sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena memiliki sarana prasarana yang

memadai dan sesuai dengan karakteristik anak, selain itu lokasi sekolah yang sangat strategis yaitu berada pada pusat kota sehingga menjadikan daya tarik tersendiri serta banyaknya prestasi yang sudah di raih. Di samping itu, sekolah tersebut sudah berbasis Sentra. Itulah yang menjadikan alasan peneliti mengambil tempat penelitian di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.

Setelah melakukan observasi di RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya dalam pelaksanaannya anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Acuan yang digunakan adalah kurikulum 2013, yang mana seluruh kegiatan pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH. Guru-guru di sekolah tersebut menyusun RPPM dan RPPH yang sesuai dengan acuan sehingga peneliti berkeinginan melihat pengaruh kompetensi pedagogik yang dimiliki guru karena kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Nurul Hikmah Kota Palangka Raya”.

## **B. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Made Ayu Anggreni penelitian dengan judul “Kompetensi Guru PAUD Di Kelurahan Balas Klumprik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada tahun 2017. Yang menjadi focus penelitiannya adalah membandingkan draf perangkat pembelajaran berdasarkan Permendiknas No.58 Tahun 2009 yang tertuang di buku pedoman pembelajaran PAUD dan TK dengan perangkat pembelajaran yang di susun oleh guru PAUD/PPT. Hasil penelitiannya adalah bahwakompetensi guru PAUD/PPT di Kelurahan Balas Klumprik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan Permendiknas No.58 Tahun 2009 masih kurang tepat dalam pengaplikasian pada anak usia dini, karena banyak yang berlatar belakang pendidikan SLTA/bukan dari lulusan PG-PAUD. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui kompetensi guru PAUD dalam menyusun Perangkat Pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian yaitu di PAUD Terpadu di Kelurahan Balas Klumprik kota Surabaya dan penelitian ini meneliti pada sekolah TK umum sehingga muatan materi pembelajarannya berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 sedangkan peneliti menggunakan acuan Permendikbud No. 146 Tahun 2014.
2. Ronny Farwan, Muhamad Ali, dan Lukmanulhakim melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Guru PAUD Terhadap Kompetensi Pedagogik di kota Pontianak pada tahun 2015. Yang menjadi fokus penelitiannya adalah untuk menampilkan data tentang pemahaman guru PAUD terhadap

kompetensi pedagogik di Kota Pontianak. Hasil penelitiannya adalah bahwa Pemahaman guru dalam menterjemahkan pada perencanaan pembelajaran adalah sangat baik, dengan berjumlah 66%, menafsirkan berjumlah 66%, meramalkan berjumlah 95%. Pemahaman guru dalam menterjemahkan terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah baik, dengan jumlah 76%, menafsirkan berjumlah 87%, meramalkan berjumlah 50%. Pemahaman guru dalam menterjemahkan pada evaluasi pembelajaran adalah baik, dengan jumlah 87% , menafsirkan berjumlah 66%, meramalkan berjumlah 81%. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengukur dan menampilkan data tentang pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian yaitu di TK kota Pontianak, dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Mustika penelitian dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina di Tarakan pada tahun 2015. Yang menjadi focus penelitiannya adalah membahas tentang kompetensi pedagogik guru TK Pembina I, II dan III Tarakan yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Hasil penelitiannya adalah bahwa diperoleh presentase rata-rata kompetensi pedagogik adalah 81,2%, Kompetensi pedagogik penting untuk dimiliki guru Taman Kanak-Kanak sebagai pihak yang

bertanggung jawab meletakkan dasar pendidikan kepada anak-anak. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAUD dalam merencanakan pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian yaitu di Taman Kanak-Kanak Tarakan, Kalimantan Utara, dan penelitian ini meneliti pada sekolah TK umum sehingga muatan materi pembelajarannya berbeda.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya ?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya ?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya ?

### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.
2. Mengetahuikemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.
3. Mengetahuikemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Agar dapat menambah wawasan dan pengalaman khususnya sebagai calon seorang guru PAUD dalam merancang perangkat pembelajaran.

b. Bagi Lembaga

- 1) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
- 2) Memiliki mutu pendidikan yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Sebagai acuan dalam aktivitas pendidikan anak usia dini, khususnya bagi praktisi di PAUD untuk dijadikan acuan dalam pengembangan PAUD.

**G. Definisi Operasional**

1. Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami filosofi dan prinsip PAUD, memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini, memahami program transisi PAUD kependidikan dasar, memahami peran bermain, memahami perkembangan kurikulum terpadu, memahami lingkungan belajar yang kondusif, memahami pengelolaan kelas, dan memahami evaluasi pembelajaran.
2. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH).

**H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan hasil penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan yang jelas sekiranya untuk memperoleh gambaran dari isi dalam penelitian ini.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penelitian Sebelumnya, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Telaah Teori, dalam Bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan, teori yang digunakan terbagi menjadi dua jenis yaitu Deskripsi Teori dan Deskripsi Teoritik. Selain membahas teori ada pula Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian (Kualitatif) serta konsep dan pengukuran (Kualitatif).

BAB III Metode Penelitian, pada Bab ini menjelaskan alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data/populasi dan sampel, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengabsahan data, dan Teknik Analisa data, daftar pustaka.

BAB IV Pemaparan Data, pada Bab ini menjelaskan gambaran dan hasil temuan penelitian yang dijelaskan secara deskriptif.

BAB V Pembahasan, pada Bab ini menjelaskan secara analitis berdasarkan hasil temuan yang diperoleh kemudian di jelaskan dengan hasil penelitian lain yang muncul pada Bab II telaah teori.

BAB IV Penutup, pada Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

## TELAAH TEORI

### A. Deskripsi Teoritik

#### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut McAshan (1991:45) mengemukakan Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psiko-motorik dengan sebaik-baiknya.

Standar kompetensi guru adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian yang maksimal. Figur ini akan mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 dituliskan bahwa pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Kewajiban pendidik adalah: 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; 2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Kualifikasi akademik kompetensi guru PAUD :

- a. Memiliki ijazah S1/DIV dari Perguruan Tinggi terakreditasi; atau
- b. Pendidikan minimal lulus DII (Diploma) atau sederajat dan memiliki sertifikat memiliki pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi; atau
- c. Memiliki ijazah S1/DIV PGPAUD dan telah berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 4 tahun.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran. Masa depan anak ditentukan sejauh mana ia mendapatkan pendidikan yang layak sejak dini. Itulah sebabnya, muncul aneka

ragam pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

Guru PAUD professional adalah tenaga professional lulusan Sarjana S1/Diploma IV yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan pengasuhan dan perlindungan anak didik. Guru PAUD bertugas di berbagai jenis layanan pendidikan anak usia dini secara formal dan nonformal, yaitu KB, Taman Penitipan Anak/TPA, satuan PAUD sejenis/SPS. Guru PAUD terdiri atas guru dan guru pendamping. Menurut Luluk (2009:1) menjelaskan bahwa guru PAUD professional dan berkarakter meliputi :

- a. Guru yang menjadikan dirinya sebagai figure teladan yang berakhlak mulia, yaitu berbuat baik, santun, berprinsip baik dan memiliki semangat
- b. Guru yang mengutamakan tujuan pengembangan karakter anak didiknya dalam penerapan proses pendidikan
- c. Guru senantiasa mengadakan dialog terbuka secara bijaksana tentang isu-isu moral dengan anak didiknya, tentang bagaimana menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai norma yang diharapkan oleh masyarakat, serta menjelaskan hadiah dan hukuman perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk
- d. Guru menumbuhkan rasa empati anak, yaitu dengan mengajak anak merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain

- e. Guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran
- f. Guru mampu menciptakan suasana lingkungan yang mendukung
- g. Guru mampu membangun serangkaian aktivitas penerapan nilai-nilai karakter di rumah, di sekolah, di lembaga PAUD, dan di masyarakat sekitarnya.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan formal dan nonformal. Pada dasarnya kompetensi pendidik/tutor pendidikan anak usia dini mengacu pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial (Noor Rochman, 2005:7). Tingkat pendidikan dan pengetahuan pendidik/tutor dalam kelompok bermain yang tidak sesuai dengan kompetensi seperti yang diharapkan akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajarnya. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Begitu juga halnya dengan perbedaan pengetahuan manajemen yang dimiliki oleh para pendidik dan belum adanya upaya untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan sudah efektif dalam meningkatkan kemandirian anak atau sebaliknya tidak mempunyai pengaruh apa-apa. Hal ini penting untuk mengetahui pola dan proses pembelajaran seperti apakah yang cocok untuk diharapkan dalam meningkatkan kemandirian anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi guru yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai pada melaksanakan penilaian. Untuk mewujudkan itu semua, guru harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran kemudian mampu juga dalam mengimplementasikannya di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimilikinya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial : memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif,

memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.

- b. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial : menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- c. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial : merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami filosofi dan prinsip PAUD, memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini, memahami program transisi PAUD kependidikan dasar, memahami peran bermain, memahami perkembangan kurikulum terpadu, memahami lingkungan belajar yang kondusif, memahami pengelolaan kelas, dan memahami evaluasi pembelajaran.

**Tabel 2.1 Kompetensi Pedagogik(Luluk Asmawati, 2014:23)**

<b>No.</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>
1.	Kemampuan memahami filosofi dan prinsip PAUD	a. Mampu memahami filosofi dan tujuan PAUD serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran PAUD. b. Mampu memahami serta mengaplikasikan pendekatan dan model PAUD. c. Memahami dan mengaplikasikan prinsip pembelajaran dalam PAUD.
2.	Kemampuan memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini	a. Mampu memahami karakteristik perkembangan bayi, anak-anak (0-3 tahun) baik fisik, emosi, sosial dan kognitif. b. Mampu memahami karakteristik perkembangan anak prasekolah (3-6 tahun) baik fisik, emosi, social dan kognitif. c. Mampu memahami karakteristik perkembangan anak yang berkebutuhan khusus (retardasi mental gangguan emosi, autis, ADD/ADHD, anak berbakat). d. Memahami karakteristik anak-anak yang dianiaya dan diabaikan.
3.	Kemampuan memahami program transisi PAUD kependidikan dasar	a. Memahami proses transisi antara pembelajar PAUD menuju ke kelas awal pendidikan dasar. b. Memahami keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki oleh anak dalam proses transisi tersebut.
4.	Kemampuan memahami peran bermain	a. Memahami prinsip bermain sambil belajar. b. Memahami pentingnya bermain bagi anak. c. Memahami jenis mainan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan

Tabel 2.2 Lanjutan Kompetensi Pedagogik

		<p>anak.</p> <p>d. Mampu memelihara alat main dan perlengkapan main. Mampu menggunakan APE sebagai alat bantu belajar anak.</p>
5.	Kemampuan memahami perkembangan kurikulum terpadu	<p>a. Memahami konsep dan prinsip kurikulum PAUD.</p> <p>b. Memahami komponen kurikulum PAUD.</p> <p>c. Mampu merancang kurikulum PAUD sesuai dengan tahap perkembangan anak (DAP).</p> <p>d. Mampu menyusun rencana pembelajaran (<i>lesson plan</i>) dengan <i>webbing</i> dan tematik</p>
6.	Kemampuan memahami lingkungan belajar yang kondusif	<p>a. Mampu memahami prinsip dan peran lingkungan bagi pembelajaran PAUD.</p> <p>b. Mampu menata lingkungan main yang aman dan nyaman di luar (<i>indoor</i>) dan di dalam ruang (<i>outdoor</i>).</p> <p>c. Mampu melakukan rotasi kegiatan.</p>
7.	Kemampuan memahami pengelolaan kelas	<p>a. Mampu mengorganisasi kegiatan kelompok kecil dan besar.</p> <p>b. Mampu memahami pengaturan dan tata tertib kelas, serta mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.</p>
8.	Kemampuan memahami evaluasi pembelajaran	<p>a. Memahami konsep dan prinsip penilaian.</p> <p>b. Memahami aspek penilaian peningkatan perkembangan PAUD.</p> <p>c. Memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian.</p>

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Kompetensi pendidik dapat diklasifikasikan sebagai bidang pengetahuan, pengetahuan umum, dan pembentukan pedagogik. Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru. Kemampuan mengelola pembelajaran dan membangun komunikasi yang baik dengan anak merupakan gambaran dari kemampuan pedagogik yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru yang mencakup pemahaman dasar-dasar pengajaran, terampil melaksanakan pengajaran, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak (Dadan Nugraha, 2017: 64).

## **2. Pengertian Perangkat Pembelajaran**

Berdasarkan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dijelaskan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mengacu pada beberapa hal yaitu : data sekolah, mata pelajaran/tema, dan kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran,

metode pembelajaran; media, alat, dan sumber belajar; langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan penilaian.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 20 dikatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Menurut Suhadi (2007:24) mengungkapkan bahwa “perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran”. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam KBBI (2007:17), perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran (Zuhdan dkk, 2011:16). Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, atau di luar kelas. Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran di rancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang terdiri dari RPPM dan RPPH yang mengacu pada Standar Isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak yang terlibat dalam pembelajaran. Pendidikan bagi anak adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan mengasuh serta pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang dibuat dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik RA. Penyusunan KTSP disesuaikan dengan karakteristik satuan RA, potensi lingkungan, peserta didik, pendidik, pengembangan pembelajaran PAI, perkembangan zaman, nilai-nilai dan kearifan lokal di lingkungan RA.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

oleh guru dalam proses pembelajaran. Perencanaan itu meliputi bahan ajar (Promes, RPPM dan RPPH), media pembelajaran, termasuk pada penilaiannya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD bahwa Dokumen KTSP terdiri dari :

- a. Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP.
- b. Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2009:7). Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan kurikulum tersebut, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya (Mulyasa, 2004:61).

Pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kurikulum PAUD merupakan program pembelajaran PAUD yang mengacu pada Standar Perkembangan dan Perkembangan Dasar yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Kurikulum PAUD dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan terbaik anak serta memperhatikan kecerdasan.
- c. Kurikulum PAUD dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik ruang lingkup dan jenis PAUD
- d. Kurikulum PAUD dilaksanakan berdasarkan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- e. Standar Perkembangan disusun dan dilaksanakan dengan mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, dan stimulasi psikososial, termasuk kesejahteraannya.

Kurikulum PAUD 2013 pada hakikatnya merupakan seperangkat rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga mutlak diperlukan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum PAUD terdiri dari seperangkat bahan pembelajaran yang mencakup lingkup perkembangan, yaitu perkembangan moral & agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Setiap Lembaga PAUD dapat mengembangkan kurikulum sendiri-sendiri sesuai dengan ciri lembaga masing-masing dengan memenuhi prinsip dan capaian perkembangan minimal yang tertera dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang

Kurikulum PAUD 2013 sebagai acuan. Kemampuan anak yang tercantum dalam Permendiknas tersebut adalah kemampuan anak pada umumnya, sehingga pada kenyataannya capaian anak-anak dapat melampaui atau dibawah usianya. Hal ini harus dianggap wajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan dan pengelolaan pembelajaran paud. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah (Hamzah B. Uno, dkk, 2018:301).

Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti-3 (pengetahuan) dan Kompetensi Inti-4 (keterampilan). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui proses pembelajaran langsung untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan akan terjadi dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap

yang terkandung dalam Kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) dan Kompetensi Inti-2 (sikap sosial). Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran yang dirancang agar anak secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, baik terkait diri sendiri, lingkungan, atau kejadian. Penerapan pendekatan pembelajaran yang baik akan menumbuhkan kemampuan berpikir anak. Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan saintifik.

Muatan kurikulum berisi program-program pengembangan, yang terdiri dari: (1) program pengembangan nilai agama dan moral, (2) program pengembangan fisik motorik, (3) program pengembangan kognitif, (4) program pengembangan bahasa, (5) program pengembangan sosial-emosional, dan (6) program pengembangan seni. Program pengembangan dimaksud adalah perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku, kematangan berpikir, kinestetik, bahasa, sosial emosional, dan bahasa melalui kegiatan bermain. Suasana belajar diartikan segala sesuatu yang dapat mendorong minat anak untuk belajar.

Macam-macam perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Perencanaan program mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Diturunkan dari program semester yang berisi subtema, muatan/materi pembelajaran dan rencana

kegiatan. Muatan/materi pembelajaran dikembangkan dari KD dan dihubungkan dengan tema/subtema yang dipilih.

Merencanakan kegiatan adalah memilih kegiatan yang mampu mewujudkan seluruh muatan/materi pembelajaran yang telah dipilih. Kegiatan yang bersifat rutinitas dimasukkan ke dalam SOP, kecuali ada materi baru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) berisi:

- 1) Identitas program layanan
- 2) KD yang dipilih
- 3) Materi Pembelajaran
- 4) Rencana Kegiatan

Identitas Program Layanan memuat :

- 1) Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM
- 2) Semester /bulan/minggu yang keberapa
- 3) Tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester.
- 4) Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program.

Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema. Puncak tema merupakan kegiatan penyimpul bagi anak-anak terkait dengan semua konsep, aktivitas yang dilakukan sepanjang tema berlangsung. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain pameran hasil

karya, kunjungan wisata, kegiatan bersama orang tua, panen bersama, pertunjukan sosio drama, bazar makanan dan minuman hasil masakan anak dan orang tua, dan lain-lain. Sebagai contoh ketika mengambil tema Sepeda, puncak tema dapat berupa kegiatan bersepeda gembira bersama keluarga. Ketika mengambil tema Kupu-kupu, kegiatan puncak temanya menanam tanaman bunga di sekitar halaman sekolah, atau melepas kupu- kupu hasil pembiakan anak.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Materi di ambil dari materi yang telah dijabarkan di Rencana Pelaksanaan pembelajaran Mingguan (RPPM).

Komponen RPPH terdiri atas:

- 1) Identitas program
- 2) Materi
- 3) Alat dan bahan
- 4) Kegiatan pembukaan
- 5) Kegiatan inti

- 6) Kegiatan penutup
- 7) Rencana penilaian

Identitas sebuah RPPH memuat:

- 1) Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPH
- 2) Semester/bulan/minggu yang keberapa
- 3) Hari/tanggal
- 4) Tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtemayang disusun di program semester.
- 5) kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk:

- 1) Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Mengarahkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan,
- 3) Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak
- 4) Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

Rambu-rambu penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Anak Usia Dini :

- 1) Mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mewujudkan ketercapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang

mencakup nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

- 2) Memuat materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan dikaitkan dengan tema.
- 3) Memilih kegiatan selaras dengan muatan/ materi pembelajaran
- 4) Mengembangkan kegiatan main yang berpusat pada anak
- 5) Menggunakan pembelajaran tematik
- 6) Mengembangkan cara berfikir saintifik
- 7) Berbasis budaya lokal dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, sebagai media bermain anak.

Kemampuan yang diharapkan dicapai anak setelah mengikuti proses pembelajaran yang dirancang melalui kurikulum disebut kompetensi. Kompetensi dalam kurikulum PAUD mengacu pada perkembangan anak. Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD di usia 6 (enam) tahun. Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

KI-1 mencerminkan kecerdasan spiritual sebagai sikap kesadaran mengenal agama yang dianutnya. KI-2 mencerminkan kecerdasan

sosialemosional sebagai sikap dan perilaku yang mengenal perasaan diri, orang lain, dan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan norma serta budaya yang berlaku. KI3 mencerminkan kecerdasan logika matematika, bahasa, natural, dan seni. KI-4 mencerminkan kemampuan praktis yang diharapkan dikuasai anak dalam bentuk hasil karya, gagasan, dan motorik Kompetensi Inti sebagai dasar untuk pengembangan Kompetensi Dasar. **(Lihat Tabel Kompetensi Inti pada Lampiran).**

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik, kemampuan awal anak. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut :

1. Kompetensi Dasar Sikap Spiritual (KD-1) dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kompetensi Dasar Sikap Sosial (KD-2) dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kompetensi Dasar Pengetahuan (KD-3) dalam rangka menjabarkan KI-3
4. Kompetensi Dasar Keterampilan (KD-4) dalam rangka menjabarkan KI-4. **(Tabel tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terdapat di Tabel).**

Untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Satuan PAUD harus menyusun cakupan materi pembelajaran setiap KD yang akan disampaikan kepada anak selama setahun melalui kegiatan bermain.

Keterkaitan dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan Para guru hendaklah memahami keterkaitan dan hubungan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator perkembangan.

Hal-hal yang harus dipahami guru meliputi:

- 1) Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar.
- 2) Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi Dasar.
- 3) Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/ keterampilan (KI-4).
- 4) Keempat kelompok KI tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi Dasar.
- 5) Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- 6) Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan dan belajar peserta didik PAUD pada usia lahir sampai dengan 6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.

- 7) Indikator perkembangan untuk KD pada KI-3 dan KI-4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.

## **B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Guru sebagai tenaga professional berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, karena guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kompetensi guru merupakan penentu apakah guru dapat menghantarkan siswa mencapai hasil yang optimal. Kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar. Kompetensi guru yang tinggi akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang tinggi pula, sedangkan kompetensi guru yang rendah juga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar anak.

Penelitian ini menekankan pada kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi perencanaan menyusun RPPM dan RPPH pembelajaran anak di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya. Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**



## 2. Pertanyaan Penelitian

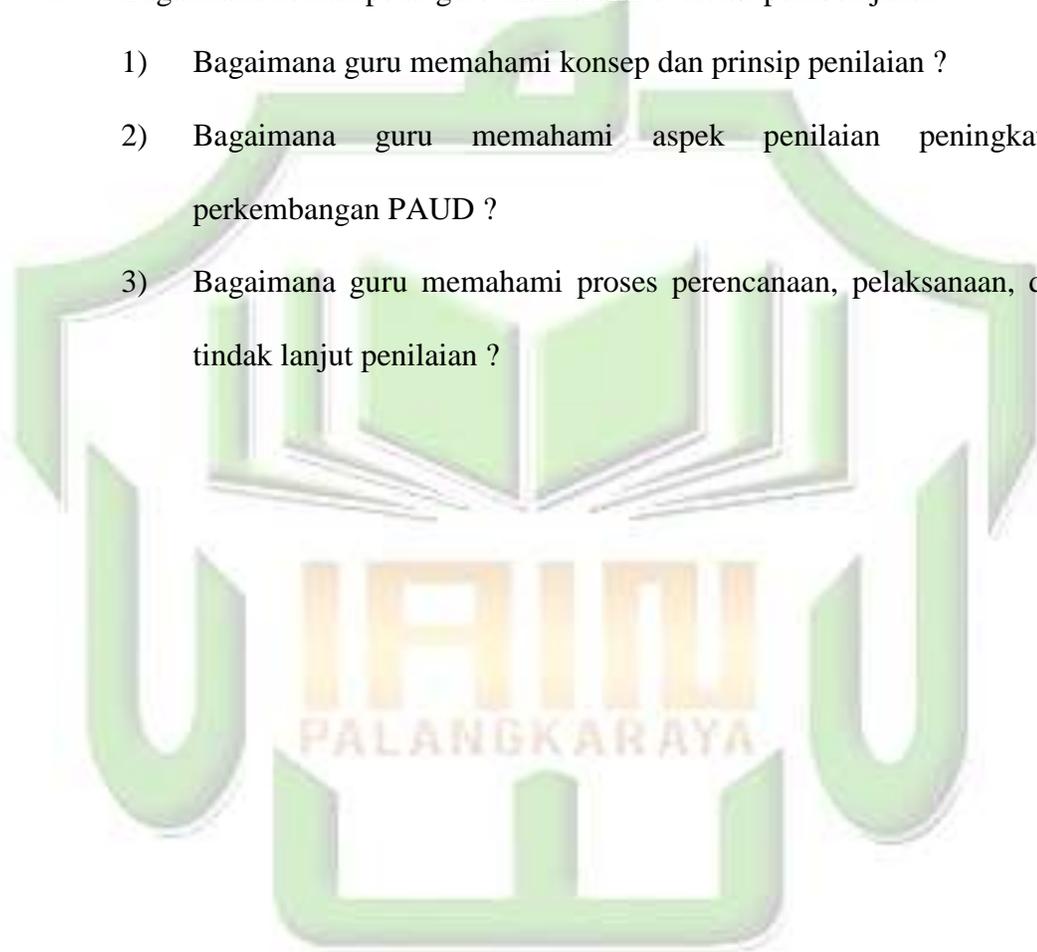
Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya?

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam memahami filosofi dan prinsip PAUD?
  - 1) Bagaimana guru mampu memahami filosofi dan tujuan PAUD serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran PAUD ?
  - 2) Bagaimana guru mampu memahami serta mengaplikasikan pendekatan dan model PAUD ?

- 3) Bagaimana guru memahami dan mengaplikasikan prinsip pembelajaran dalam PAUD?
- b. Bagaimana kemampuan guru memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini ?
- 1) Bagaimana guru mampu memahami karakteristik perkembangan bayi, anak-anak (0-3 tahun) baik fisik, emosi, sosial dan kognitif ?
  - 2) Bagaimana guru mampu memahami karakteristik perkembangan anak prasekolah (3-6 tahun) baik fisik, emosi, social dan kognitif ?
  - 3) Bagaimana guru mampu memahami karakteristik perkembangan anak yang berkebutuhan khusus (retardasi mental gangguan emosi, autis, ADD/ADHD, anak berbakat) ?
  - 4) Bagaimana guru memahami karakteristik anak-anak yang dianiaya dan diabaikan ?
- c. Bagaimana kemampuan guru memahami program transisi PAUD kependidikan dasar ?
- 1) Bagaimana guru memahami proses transisi antara pembelajar PAUD menuju ke kelas awal pendidikan dasar ?
  - 2) Bagaimana guru memahami keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki oleh anak dalam proses transisi tersebut ?
- d. Bagaimana kemampuan guru memahami peran bermain ?
- 1) Bagaimana guru memahami prinsip bermain sambil belajar ?
  - 2) Bagaimana guru memahami pentingnya bermain bagi anak ?

- 3) Bagaimana guru memahami jenis mainan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak ?
  - 4) Bagaimana guru mampu memelihara alat main dan perlengkapan main ?
  - 5) Bagaimana guru mampu menggunakan APE sebagai alat bantu belajar anak ?
- e. Bagaimana kemampuan guru memahami perkembangan kurikulum terpadu ?
- 1) Bagaimana guru memahami konsep dan prinsip kurikulum PAUD ?
  - 2) Bagaimana guru memahami komponen kurikulum PAUD ?
  - 3) Bagaimana guru mampu merancang kurikulum PAUD sesuai dengan tahap perkembangan anak (DAP) ?
  - 4) Bagaimana guru mampu menyusun rencana pembelajaran (*lesson plan*) dengan *webbing* dan tematik ?
- f. Bagaimana kemampuan guru memahami lingkungan belajar yang kondusif ?
- 1) Bagaimana guru mampu memahami prinsip dan peran lingkungan bagi pembelajaran PAUD ?
  - 2) Bagaimana guru mampu menata lingkungan main yang aman dan nyaman di luar (*indoor*) dan di dalam ruang (*outdoor*) ?
  - 3) Bagaimana guru mampu melakukan rotasi kegiatan ?
- g. Bagaimana kemampuan guru memahami pengelolaan kelas ?

- 1) Bagaimana guru mampu mengorganisasi kegiatan kelompok kecil dan besar ?
  - 2) Bagaimana guru mampu memahami pengaturan dan tata tertib kelas, serta mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran ?
- h. Bagaimana kemampuan guru memahami evaluasi pembelajaran ?
- 1) Bagaimana guru memahami konsep dan prinsip penilaian ?
  - 2) Bagaimana guru memahami aspek penilaian peningkatan perkembangan PAUD ?
  - 3) Bagaimana guru memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian ?



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009:15). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informasi yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Kedua, dengan metode ini peneliti dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik karena proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara, analisis, dokumentasi, yang disusun di lokasi penelitian dimana bentuknya tidak berupa angka dan analisis data berupa pemaparan tentang situasi yang diteliti dimana penyajiannya dalam bentuk uraian narasi. Ketiga, dengan

metode ini peneliti dapat mengenal subyek (orang) secara pribadi dan dapat mengetahui kondisi yang asli atau alamiah (natural setting).

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Kemudian selain itu juga menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan tentang kemampuan guru dalam menyusun RPPM dan RPPH di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya. Menurut Narbuko & Achmadi (2013:44), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pembelajaran merupakan hal yang cukup penting mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan. Penelitian deskriptif dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari penelitian kuantitatif dan dikatakan sebagai penelitian kuantitatif yang paling dasar. Metode Penelitian Deskriptif merupakan salah satu pelaksanaan penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian berupa pengumpulan data yang gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang kemudian dilaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya tanpa adanya perlakuan, manipulasi atau perubahan variable-variabel bebas. (Sukmadinata, 2011:72) dalam penelitian ini,

peneliti melakukan penelitian terhadap kondisi yang terjadi pada saat ini yaitu ingin mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPPM dan RPPH di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada data-data empiris berupa angka atau suatu fakta yang bisa dihitung.

Penelitian kemampuan guru dalam menyusun RPPM dan RPPH di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya menggunakan teknik analisis statistik menggunakan presentase dengan rumus :

**Tabel 3.1 Rumus Analisis Persentase RPPM dan RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

Rumus Persentase	Rumus Rata – Rata (Mean)
$p = \frac{fx}{n} 100$	$X = \frac{\sum}{n}$
<p><i>keterangan:</i>  <i>p = Persentase</i>  <i>f = Frekuensi</i>  <i>n = Jumlah indikator</i>            100% = Bilangan Konstan</p>	<p><i>Keterangan :</i>  <i>x = Nilai Rata-Rata</i>  <math>\sum</math> = Jumlah Nilai  <i>N = Jumlah Responden</i></p>

Sumber : Punaji Setyosari, 67:2013

**Tabel 3.2 Pedoman Pengkategorian RPPM dan RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

Kategori	Skor
Sangat Baik	86%-100%
Baik	70% - 85%
Cukup Baik	55% - 69%
Kurang	≤ 54 %

*Sumber : Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB. Vol. 2 No. 1 2017*

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **Waktu Penelitian**

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung sejak tanggal 22 Januari sampai 22 Maret tahun 2020.

### **Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya yang beralamat di Jl. Banda No. 11, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang Guru Kelompok B. Alasan peneliti menggunakan subjek penelitian ini karena guru tersebut memiliki ijazah sertifikat pendidik. Selain itu, memiliki pengalaman mengajar selama kurang lebih 24 tahun dan 14 tahun. Narasumber yang dapat dijadikan informan dalam

mengali data dari penelitian ini adalah Kepala RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya dan 1 orang guru yang tidak termasuk dalam subyek penelitian. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 148). Pengumpulan data dalam penelitian ini perlu dilakukan dengan beberapa metode-metode penelitian seperti wawancara dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu telepon genggam untuk recorder dan daftar pertanyaan. Recorder digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara dan sebagainya. Sedangkan daftar pertanyaan merupakan kelompok pertanyaan tertulis dengan sistem tertentu yang harus dijawab secara tertulis pula. Daftar pertanyaan juga berarti angket.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dari penelitian. Dengan beragamnya data di lapangan, perlu sekali seorang peneliti menggunakan beberapa teknik/metode pada saat pengumpulan data. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Wawancara Mendalam (*indepth Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013:316). Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Wawancara dilakukan guna mencari data lebih detail mengenai kompetensi pedagogik gurudi RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya. Dalam hal ini wawancara mendalam dengan para guru dan beberapa partisipan yang diwawancarai secara mendalam terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah dan lain-lain (Arikunto, 2002:206). Metode dokumentasi dilakukan agar peneliti mendapatkan data-data penting terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut meliputi daftar pertanyaan, dokumen RPPM dan RPPH,

kurikulum pembelajaran dan para pelaku pendidikan di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya. Kemudian penulis akan berupaya untuk seobyektif mungkin dalam mengambil kesimpulan.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Dalam Tehnik ini penulis menggabungkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk mencari data yang bersifat memiliki kredibilitas yang tinggi. Hal tersebut senada dengan ungkapan Sugiyono yaitu triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam metode triangulasi ini penulis menggunakan dua cara yaitu triangulasi tehnik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Kemudian selain itu penulis juga akan menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013:327).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Analisa data berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya akan menjawab rumusan masalah.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara seseorang mencari benda-benda dan mencatat keteraturan, pola-pola, menggali dan mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian.

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh sebab itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menamakan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi (Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1992:16). Pada tahap reduksi data dilakukan secara terus menerus penelitian berlangsung. Tahap reduksi data dimaksudkan bahwa setelah data-data diperoleh kemudian diketik kedalam bentuk uraian rinci, lalu uraian-uraian tersebut direduksi dan diberi kode lalu dipilih dan difokuskan sesuai dengan masalah.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono,

2011:249). Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif ialah bentuk teks naratif (Miles dan Huberman, 1992:17). Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam Catatan Wawancara (CW) dan Catatan Dokumentasi (CD). Data-data yang berupa catatan dokumentasi dan catatan wawancara diberi kode untuk menganalisis data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat menganalisis data.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2011:253). Kesimpulan awal bersifat sementara dan belum pasti. Namun dengan bertambahnya data, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan kredibel sehingga kesimpulan harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, kesimpulan akan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan sejak awal oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh untuk mengetahui tentang jawaban dari para guru yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya. Subjek penelitian ini adalah 2 (dua) orang Guru Kelompok B1 dan B3. Berikut adalah profil dari kedua subjek penelitian :

- a. Subjek penelitian yang pertama adalah ibu M. Ibu M merupakan seorang guru honorer berjenis kelamin perempuan, beragama islam, lahir di Palangka Raya pada tanggal 10 September 1973, dan berusia 47 tahun pada saat penelitian ini. Ibu M memiliki kualifikasi akademik S-1 PG PAUD dan pernah mengikuti Workshop Sosialisasi Kurikulum RA (IGRA) pada tahun 2014. Ibu M mulai mengajar di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya pada tanggal 17 Juli 1996 yakni sekitar kurang lebih 24 tahun.
- b. Subjek penelitian yang kedua adalah ibu W. Ibu W merupakan seorang guru honorer berjenis kelamin perempuan, beragama islam, lahir di Tamban pada tanggal 10 Juni 1983, dan berusia 37 tahun pada saat

penelitian ini. Ibu W memiliki kualifikasi akademik S-1 Bimbingan Konseling (BK) dan pernah mengikuti Workshop Sosialisasi Kurikulum RA (IGRA) pada tahun 2014. Ibu M mulai mengajar di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya pada tanggal 16 Juli 2005 yakni sekitar kurang lebih 15 tahun.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**a. Kompetensi Pedagogik Guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

Berdasarkan dokumentasi rincian kualifikasi guru RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Kualifikasi Guru RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

No.	Jabatan	Kualifikasi Akademik	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala RA	S-1	PG PAUD	1 orang
2.	Guru	S-1	PG PAUD	4 orang
3.	Guru	S-1	PGSD	1 orang
4.	Guru	S-1	BK	2 orang
5.	Guru	S-1	BIOLOGI	1 orang
6.	Guru	SMA	MAN	1 orang
<b>TOTAL</b>				<b>10 Orang</b>

*Sumber : Hasil Dokumentasi RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya*

Adapun hasil data yang diperoleh dalam kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1) Kemampuan Memahami Filosofi dan Prinsip PAUD**

- a) Mampu memahami filosofi dan tujuan PAUD serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran PAUD.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan bahwa baik guru dan Kepala RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya dalam mengembangkan PAUD menggunakan penerapan filosofi Pendidikan di sekolah. Filosofi PAUD ini telah disusun dan dituangkan dalam pelaksanaan PAUD dengan berbagai bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Bentuk kegiatan tersebut ialah menyediakan tempat bermain agar dengan melakukan kegiatan tersebut anak-anak dapat berinteraksi dengan teman atau orang lain sehingga akan membentuk dan memahami karakter, keinginan, sikap dan gaya tingkah laku masing-masing. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara dengan ibu W selaku guru yang mengatakan bahwa :

Untuk menerapkan filosofi pembelajaran PAUD di RA Nurul Hikmah maka semua guru dan kepala sekolah memasukkan unsur yang terkandung dalam filosofi PAUD kedalam pembentukan karakter anak, salah satunya dengan memberikan fasilitas tempat bermain yang cukup mendukung maka diharapkan dapat melihat karakter setiap anak dan diharapkan anak mampu berkembang sebagai individu yang baik dalam berbagai aspek perkembangan.

Kemudian ibu M selaku guru juga menguatkan pernyataan tersebut diatas, seperti penuturannya berikut :

kita disini menggunakan prinsip untuk lebih memfokuskan bermain sambil belajar karena selain membuat anak menjadi tidak bosan juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakat. Jadi, anak-anak tidak dituntut harus selalu belajar di dalam kelas.walaupun terkadang pembelajaran di dalam kelas tetap dilakukan tapi setidaknya ada ruang lah untuk bisa menyenangkan hati anak dengan bermain dan berinteraksi.

Kemudian dalam penerapan tujuan PAUD RA Nurul Hikmah meliputi pemberian bekal pengetahuan dan kemampuan dasar pada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berbahasa dan kreatif; mengenalkan pendidikan agama islam sejak dini sebagai bekal penanaman aqidah, akhlakul kharimah dan kemandirian; serta meningkatkan keterampilan motorik yang berkualitas dan berdaya saing.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala RA yaitu ibu M tentang pemahaman tujuan PAUD RA Nurul Hikmah mengatakan bahwa :

Tujuan PAUD itu kan salah satunya untuk membentuk dan mencerdaskan anak bangsa. Di RA Nurul Hikmah itu sendiri lebih menekankan pada perkembangan anak sesuai tingkat usianya.Jadi, anak tidak harus dipaksa secara langsung harus memenuhi tuntutan dan otodidak tetapi melalui beberapa tahapan dan sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri.Kemudian guru tetap harus memberikan dukungan, pengarahan dan pembekalan untuk mempersiapkan anak pada tahap selanjutnya.

Kemudian ibu R selaku guru dan juga sebagai informan dalam penelitian ini juga menguatkan pernyataan Kepala RA yang mengatakan bahwa :

Dalam pemenuhan tujuan PAUD RA Nurul Hikmah adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar baik akademik maupun non-akademik di sekolah, anak juga di berikan bekal untuk bisa bersaing secara sehat di tahap selanjutnya. Jadi, guru di sini semaksimal mungkin membantu dan mendukung juga memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran pendidikan anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan bahwa anak-anak sangat senang dan gembira melakukan kegiatan belajar di RA Nurul Hikmah karena anak-anak sangat menyukai kegiatan belajar sambil bermain, misalnya ketika guru ingin mengenalkan macam-macam warna kepada anak, kemudian guru mengajak anak untuk mewarnai sebuah gambar. Disamping itu, setiap guru mendapatkan peran dan tanggung jawab untuk mengelola masing-masing kelompok layanan yang tersedia.

- b) Mampu memahami serta mengaplikasikan pendekatan dan model PAUD.

Berdasarkan pengamatan diperoleh data bahwa pendekatan pembelajaran PAUD RA Nurul Hikmah menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Hal ini terlihat pada RPPH yang menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik di

RA Nurul Hikmah menjabarkan yang meliputi mengamati (menggali/mengamati informasi melalui Tanya jawab), menanya (bertanya mengenai apa yang dilihat), mengumpulkan informasi (menggali/mengumpulkan informasi dengan bertanya pada nara sumber/guru), menalar (mengolah informasi/mengasosiasi hasil yang didapat), dan mengkomunikasikan (menceritakan/menghubungkan apa yang telah didapat).

Berdasarkan hal tersebut diatas juga di perkuat hasil wawancara Kepala RA dengan ibu M yang mengatakan bahwa :

Untuk pengembangan pendekatan pembelajaran RA Nurul Hikmah menggunakan pendekatan saintifik dengan tujuan agar anak dapat bereksplorasi dengan sekitar dan menemukan hal baru karena pembelajarannya berpusat pada anak.Selain itu, memberikan ruang bagi guru yang bukan lagi sebagai pusat perhatian melainkan untuk mengamati dan meluruskan ketika terjadi kesalahan pemahaman anak.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu R yang mengatakan bahwa :

Pendekatan saintifik ini digunakan di RA Nurul Hikmah agar bertujuan untuk membangun/meningkatkan pengetahuan anak, membentuk kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah, membantu anak mengemukakan ide-ide/imajinasinya.Selain itu anak menjadi semakin bersemangat.

Selanjutnya dalam memahami model pembelajaran RA Nurul Hikmah menggunakan model kelompok. Penataan meja disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ruang gerak anak dapat

leluasa, susunan meja dapat diubah-ubah. Pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak duduk di kursi, tetapi duduk di karpet/tikar.

- c) Memahami dan mengaplikasikan prinsip pembelajaran dalam PAUD.

Dalam memahami prinsip pembelajaran PAUD RA Nurul Hikmah meliputi : *pertama*, pemberian rangsangan kepada anak dengan bermain yang bermakna pada anak contohnya anak bermain menggunakan balok; *kedua*, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak misalnya tahapan usia antara Kelompok Bermain (KB), Kelompok A dan Kelompok B berbeda dalam pembelajarannya sesuai dengan kemampuan tahap perkembangan anak; dan *ketiga*, cara berpikir anak bersifat khas, artinya anak berpikir secara konkrit/nyata berdasarkan apa yang dilihatnya.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara ibu M yang mengatakan bahwa :

Prinsip pembelajaran RA Nurul Hikmah salah satunya yaitu anak berpikir secara nyata, dimana apa yang dipikirkan anak itu yang dilakukannya sebagai contoh ketika anak dijelaskan tentang buah apel padahal tidak membawa secara nyata maka anak akan berpikir bahwa apel warnanya hitam, biru dan sebagainya. Maka dari itu pembelajaran lebih baik harus praktik langsung, apa yang dijelaskan sesuai dengan apa yang dilihat anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W yang mengatakan bahwa :

Prinsip PAUD RA Nurul Hikmah itu meliputi : belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, cara berpikir anak secara konkrit, anak menyerap informasi melalui pengalaman nyata, anak belajar satu sama lain di sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru maka dapat digambarkan dalam mengaplikasikan prinsip PAUD RA Nurul Hikmah memfokuskan pada prinsip yang utama yaitu pemahaman karakteristik anak sesuai tahap perkembangan usia anak agar setiap proses perkembangannya dapat berjalan dengan sesuai dan optimal.

## **2) Kemampuan Memahami Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini**

- a) Mampu memahami karakteristik perkembangan bayi, anak-anak (0-3 tahun) baik fisik, emosi, sosial dan kognitif.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan selama penelitian tidak ditemukannya secara pasti kemampuan guru dalam memahami perkembangan dan karakteristik perkembangan bayi, anak-anak (0-3 tahun) baik fisik, emosi, sosial dan kognitif. Hal ini di karenakan RA Nurul Hikmah hanya menerima peserta didik kisaran usia 3-6 tahun sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap guru.

- b) Mampu memahami karakteristik perkembangan anak prasekolah (3-6 tahun) baik fisik, emosi, sosial dan kognitif.

Berdasarkan pengamatan untuk memahami perkembangan anak, guru RA Nurul Hikmah memberikan stimulasi kepada anak didiknya melalui berbagai kegiatan baik dalam bermain maupun belajar sesuai tahap usia perkembangan anak. Kegiatan tersebut dilakukan agar anak dapat mengekspresikan minat dan bakat yang dimilikinya.

Berikut gambaran berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama mengikuti pembelajaran di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya.

**Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Perkembangan Anak RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

No	Usia Prasekolah	Aspek Perkembangan			
		Fisik	Emosi	Sosial	Kognitif
1	3-4 Tahun	Melatih berjalan, berlari, menangkap bola besar menggunakan dua tangan, berjalan dalam satu garis lurus dan dapat mundur perlahan.	Memulai interaksi sosial dengan anak lain, berbagi mainan dan bahan ajar atau makanan, meminta ijin untuk memakai benda milik orang lain.	a) Mulai bisa buang air kecil tanpa bantuan guru. b) Bersabar menunggu giliran. c) Mulai menghargai orang lain. d) Mulai menunjuk-	a) Mengurutkan benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna. b) Mengetahui dan mengikuti instruksi dari orang lain seperti

**Tabel 4.3 Lanjutan Karakteristik Tingkat Perkembangan Anak RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

				kan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.	duduk, berdiri, letakkan satu tangan keatas, dan sebagainya.
2	4-5 Tahun	<p>a) Melakukan kegiatan berjalan, memanjat, melompat bahkan berlari kencang.</p> <p>b) Berdiri dengan mengangkat satu kaki selama 5 detik atau lebih tanpa bantuan.</p>	Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, menceritakan pengalaman/kegiatan yang baru berlalu, dan membantu orang lain.	<p>a) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.</p> <p>b) Antusias dalam melakukan permainan bersama.</p> <p>c) Menati peraturan yang disepakati dalam permainan.</p> <p>d) Menunjukkan rasa percaya diri. Menghargai orang lain.</p>	<p>a) Mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan mudah dan logis.</p> <p>b) Mengenal setidaknya 4 warna dan 3 bentuk, mengenal huruf</p> <p>c) Dapat menyelesaikan permainan puzzle dengan baik.</p>
3	5-6 Tahun	<p>a) Menari mengikuti musik, bermain menirukan gerakan hewan.</p> <p>b) Melatih anak agar melompat dan mendarat, dan mengontrol</p>	Membantu anak mengenali emosinya sendiri melalui kegiatan bercerita untuk mengungkapkan tentang apa yang dirasakan anak dan guru.	<p>a) Bersikap kooperatif dengan teman.</p> <p>b) Menunjukkan sikap peduli.</p> <p>c) Mengenal tata krama dan sopan</p>	<p>a) Mampu menyelesaikan masalah sederhana.</p> <p>b) Memiliki rasa ingin tau yang tinggi.</p> <p>c) Mengenal angka dan huru</p>

**Tabel 4.4 Lanjutan Karakteristik Tingkat Perkembangan Anak RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

	keseimbangan berat badan pada kaki dan tangan, seperti berolahraga, melempar bola, bermain papan titian.	menjelaskan apa akibatnya bagi orang lain ketika sedang senang, marah, dan sebagainya	santun. d) Memahami peraturan dan disiplin. Menunjukkan rasa empati.	Sederhana d) Mengetahui fungsi dan manfaat benda dengan benar.
--	--	---	---	---

*Sumber : Hasil pengamatan PAUD RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya.*

- c) Mampu memahami karakteristik perkembangan anak yang berkebutuhan khusus (retardasi mental gangguan emosi, autisme, ADD/ADHD, anak berbakat).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru RA Nurul Hikmah terdapat satu (1) anak didik Kelompok B (B1/Sentra Seni Bahan Alam) mengalami perkembangan anak berkebutuhan khusus (Autis). Dalam kegiatan pembelajaran di kelas anak tersebut sering kali tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti anak lain dikarenakan tidak dapat fokus dan sering berjalan-jalan. Sedangkan guru tetap memperhatikan namun tidak setiap saat karena perhatian guru terbagi pada anak-anak lain di kelas yang berjumlah 17 orang murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W yang mengatakan bahwa :

Di kelas B1 ada 1 anak yang berkebutuhan khusus (Autis), sebelumnya kami sudah menyarankan kepada orang tua anak tersebut untuk menyekolahkan pada sekolah khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus tetapi orang tuanya tetap ingin menyekolahkan anaknya di RA Nurul Hikmah. Kami sebagai guru sudah memberikan saran yang terbaik karena mengingat sekolah kami tidak mempunyai seorang yang ahli dibidangnya dan kami juga tidak ingin menolak dengan alasan takut orang tuanya tersinggung jadi anak tersebut tetap sama mengikuti pembelajaran tetapi hanya terfokus sebentar saja dan selebihnya asyik dengan dirinya sendiri.

d) Memahami karakteristik anak-anak yang dianiaya dan diabaikan.

Memahami karakteristik anak yang dianiaya dan diabaikan

menurut ibu R selaku guru RA Nurul Hikmah mengatakan bahwa :

Beberapa kasus kekerasan yang dialami anak diantaranya dengan alasan mendisiplinkan anak, cara yang dilakukan dengan melakukan tindakan kekerasan fisik dan aturan yang ketat. Oleh karenanya banyak pelaku kekerasan anak yang justru dilakukan oleh orangtua nya sendiri tanpa disadari, orang yang seharusnya melindungi tetapi salah cara melindunginya. RA Nurul Hikmah sendiri sampai saat ini belum pernah menemui kasus kekerasan pada anak, seandainya adapun sebagai seorang guru harus bisa mengambil langkah yang tegas dan terbaik agar tidak ada yang namanya kekerasan pada anak.

**3) Kemampuan Memahami Program Transisi PAUD Kependidikan Dasar**

a) Memahami proses transisi antara pembelajar PAUD menuju ke kelas awal pendidikan dasar.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa dalam memahami proses transisi antar

pembelajar PAUD ke pendidikan dasar guru dan kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin memberikan bekal yang terbaik.

Sebagai pembanding dari pemaparan diatas, terdapat hasil wawancara dengan ibu W yang mengatakan bahwa :

Program transisi itu masa-masa anak mulai memasuki kematangan pemahiran dalam belajar dan fisik motorik kasar dan halus anak-anak sudah mulai bisa sedikit demi sedikit memasuki pembelajaran yang ditugaskan ibu guru kepadanya. Intinya anak sudah membayangkan bahwa sebentar lagi dia akan meninggalkan sekolah RA dan siap memasuki kesekolah yang lebih tinggi yaitu ke sekolah dasar. Biasanya anak lebih rajin belajar dan lebih memperhatikan ibu guru karena anak sudah tambah umurnya dan lebih memahami pembelajaran yang telah diberikan ibu guru.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara upaya yang dilakukan guru RA Nurul Hikmah yaitu memfokuskan anak untuk melatih kemampuan akademik dan non-akademik.

- b) Memahami keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki oleh anak dalam proses transisi tersebut.

Guru RA Nurul Hikmah dalam memahami keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki oleh anak dalam proses transisi menuju pendidikan dasar dengan menerapkan pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan RA Nurul Hikmah kepada anak selain kesiapan dalam akademis, kesiapan dalam berbagai aspek perkembangan juga dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa keterampilan dan sikap yang

berperan dalam kesiapan bersekolah menuju transisi meliputi kesehatan fisik dan perkembangan motorik, perkembangan sosial-emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, serta motivasi dan sikap kerja anak.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara informan ibu R mengatakan bahwa :

Keterampilan dan sikap yang perlu ditanamkan pada anak sebelum memasuki kependidikan dasar adalah dengan pembiasaan. Metode pembiasaan ini dimulai sejak anak baru memasuki pendidikan PAUD melalui tahapan hingga memasuki kependidikan dasar. Seorang anak dituntut untuk pandai dalam kemampuan akademik, namun sebenarnya keterampilan yang harus dimiliki dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti mandiri, tanggung jawab, sabar dan lain sebagainya. Sehingga ketika memasuki pendidikan dasar anak tidak kaget dengan lingkungan/kelas yang berbeda.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu M yang mengatakan bahwa :

Memang keinginan ibu guru hendaknya semua anak sudah siap dalam menghadapi dan memasuki sekolah dasar. Maka dari itu, sikap yang perlu dimiliki oleh anak adalah dengan pembiasaan dan melalui proses pembelajaran lebih ditingkatkan. Ibu guru selalu memberi semangat setiap hari agar anak lebih rajin belajar dan lebih memperhatikan ibu guru. Sehingga setiap hari akan terlihat kemajuan sedikit demi sedikit dari setiap anak yang memang mau mengikuti nasehat ibu guru.

#### **4) Kemampuan Memahami Peran Bermain**

- a) Memahami prinsip bermain sambil belajar.

Dalam memahami prinsip bermain sambil belajar RA Nurul Hikmah memiliki metode tersendiri dalam melakukannya. Hal ini dilakukan karena menurut PAUD RA Nurul Hikmah mengatakan bahwa bermain dapat menyebabkan rasa kenyamanan dalam diri anak dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Tentunya hal itu tidak akan lepas dari peran seorang guru dalam kegiatan bermain anak demi tercapainya tujuan-tujuan perkembangan pada anak.

Penyataan tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu W mengatakan bahwa :

Semua program pembelajaran mudahnya dibuat dan diterapkan untuk anak dengan banyak bermain sambil belajar, contohnya belajar berhitung, harus menggunakan benda-benda yang menarik sambil berhitung, jadi anak senang belajarnya dan hatinya gembira. Peran bermain untuk anak sangatlah penting karena dengan bermain sambil belajar anak-anak akan merasa senang dan secara langsung akan melekat dalam pikiran dan khayalan anak. Sehingga pembelajaran akan berhasil dengan baik.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu M yang mengatakan bahwa :

Dalam PAUD guru harus pandai memilih permainan yang dibutuhkan dan paling tepat menjadi sarana pembelajaran. Bermain juga menjadi prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasilnya. Selain itu, bermain membantu mengembangkan berbagai potensi anak dalam bereksplorasi, menemukan hal-hal baru dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak.

b) Memahami pentingnya bermain bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M yang mengatakan bahwa :

Pentingnya bermain bagi anak karena anak usia dini merupakan dimana usia tersebut masa-masa banyak bermain, masa keemasan dalam hidup anak. Dengan bermain anak-anak sangat gembira dan bahagia. Dalam bermain anak-anak akan merasa bebas dalam bergerak, berekspresi, berkreasi, berbuat apa saja yang diinginkan selama bermainnya masih sesuai dengan kondisi anak itu sendiri. Dengan banyak bermain yang sesuai dengan keinginannya anak akan dengan mudah mencapai kecerdasan dan kemandirian. Anak yang dibawah usia 6 tahun berada pada masa bermain, jadi perlu diberi rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain.

Sebagai bahan perbandingan dari pernyataan tersebut diatas, terdapat hasil wawancara dengan ibu R yang mengatakan bahwa :

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini tetapi sering kali guru dan orangtua memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain. Akibatnya, pesan-pesan yang akan diajarkan orang tua sulit diterima anak karena banyak hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orang tua, begitupun sebaliknya. Untuk itu, lembaga RA Nurul Hikmah perlu memahami hakikat perkembangan anak agar dapat memberi pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran dan tingkat perkembangan mereka melalui prinsip bermain sambil belajar.

c) Memahami jenis mainan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W yang mengatakan bahwa :

Hendaknya guru harus pintar memilih mainan yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan anak. Contohnya mainan yang ada di RA ini baik mainan yang ada di dalam ruangan maupun yang ada diluar atau di halaman. Hendaknya guru mengawasi dan memperhatikan anak bermain, baik didalam dan di luar, sesuai apa tidaknya untuk anak, maka anak yang sudah sesuai dengan keinginannya dalam bermain akan membuat anak senang dan bahagia.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru RA Nurul Hikmah bahwa kemampuan guru memahami jenis mainan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak dapat dilihat pada jenis permainan yang terdapat di kelas maupun di luar ruangan. Meskipun tidak banyak tetapi cukup untuk memfasilitasi anak dalam bermain sesuai tahap perkembangannya.

d) Mampu memelihara alat main dan perlengkapan main.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terdapat beberapa hal mengenai kemampuan guru dalam memelihara alat main dan perlengkapan main di PAUD RA Nurul Hikmah bahwa setiap guru memiliki kewajiban untuk memelihara alat main setelah digunakan anak dalam bermain. Ketika permainan selesai digunakan, anak diajarkan untuk membiasakan atau mengembalikan permainan di tempat semula, sedangkan guru

bertugas merapikan hasil kerja anak yang telah dilakukan. Dengan demikian adanya kerjasama yang baik antara anak-anak dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M yang mengatakan bahwa :

Guru hendaknya selalu menjaga alat permainan dan perlengkapan bermain anak dengan baik dan benar dengan cara misalnya alat main dalam kelas disimpan rapi dalam lemari, agar tidak ada yang hilang atau rusak. Begitu juga dengan alat main di halaman, hendaknya selalu di periksa, takutnya ada kerusakan yang bisa menyebabkan yang tidak diinginkan terjadi pada anak.

Hasil wawancara diatas sependapat dengan ibu W yang mengatakan bahwa :

Cara memelihara alat main dan perlengkapan main anak dengan cara mengontrol secara berkesinambungan dan terus menerus dan apabila alat main anak ada yang tidak layak lagi untuk dimainkan agar segera diganti dengan yang baru.

e) Mampu menggunakan APE sebagai alat bantu belajar anak.

Setelah melakukan pengamatan peneliti menemukan bahwa guru RA Nurul Hikmah dalam membuat APE untuk pembelajaran anak dilakukan dengan berdiskusi bersama guru lain. Hal ini dilakukan agar setiap guru dapat menyalurkan ide yang di dapat kemudian didiskusikan bersama untuk mengambil keputusan akhir. Guru dapat memanfaatkan sumber belajar sebagai alat permainan edukatif. Bahan yang digunakan pun didapat dari alam

sekitar seperti bahan bekas (majalah, Koran, kardus, karton, kaleng, botol, dan sebagainya).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M yang menyatakan bahwa :

Dengan APE sebagai alat permainan edukatif sangat membantu dalam perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak, dengan adanya APE lebih mudah anak belajar dan bermain, lebih cepat terserap dalam pemikiran dan pembelajaran anak sehingga APE sangat membantu guru untuk memberikan pemahaman mengenai pembelajaran dan sangat menarik bagi anak.

Pernyataan diatas juga sejalan dengan hasil wawancara ibu W mengatakan bahwa :

Dengan menggunakan APE sebagai alat bantu belajar, anak akan lebih antusias dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mendalami proses pembelajaran dan mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan, dan menerapkan penggunaan sumber belajar dan alat permainan sebagai media pembelajaran anak sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh. Hasilnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## **5) Kemampuan Memahami Perkembangan Kurikulum Terpadu**

### **a) Memahami konsep dan prinsip kurikulum PAUD.**

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh bahwa dalam pemahaman konsep dan prinsip kurikulum PAUD RA Nurul Hikmah menerapkan prinsip penggalian tema, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian yang memfasilitasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, menghargai

perbedaan individu, memberikan anak untuk berinisiatif, berpendapat dan berkarya serta belajar melalui bermain dengan sukarela dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W yang mengatakan bahwa :

Konsep dan prinsip kurikulum menurut saya lah diantaranya berpusat pada anak, kontekstual, kompetensi dan dimensi perkembangan, pembentukan kepribadian, sesuai tahap perkembangan, sesuai cara belajar dan melalui bermain. Apabila semua unsur itu dipenuhi maka otomatis kegiatan semua di PAUD akan berjalan dengan baik dan efektif sesuai yang diharapkan.

Sebagai bahan perbandingan hasil wawancara dengan ibu M mengatakan bahwa :

Dalam memahami konsep dan prinsip PAUD itu seperti kurikulum yang menempatkan anak sebagai pusat tujuan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia.

b) Memahami komponen kurikulum PAUD.

Memahami komponen kurikulum PAUD RA Nurul Hikmah yang meliputi tujuan yaitu membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi aspek-aspek perkembangan. Hal ini dapat digambarkan dari berbagai kegiatan anak yang dilakukan secara berbeda-beda setiap hari seperti hari Sabtu anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan mewarnai,

menari, menyanyi, fasion show, dan drum band; proses belajar mengajar yang meliputi guru memberikan dorongan kepada anak untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan idenya. Hal ini terlihat pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik; serta penilaian yang meliputi hasil capaian anak dalam setiap aspek perkembangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M mengatakan bahwa :

Kurikulum dirancang untuk membangun sikap spiritual dan sosial anak. Kedua aspek tersebut lebih utama diterapkan kepada anak untuk membentuk karakter anak sejak dini dengan pembiasaan. Setelah kedua aspek tersebut terbentuk maka aspek perkembangan lainnya akan terbentuk dengan sendirinya secara tidak langsung dan berkesinambungan.

- c) Mampu merancang kurikulum PAUD sesuai dengan tahap perkembangan anak (DAP).

Dalam merancang kurikulum PAUD RA Nurul Hikmah yang sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui kegiatan bermain dan pembiasaan yang direncanakan dan dipersiapkan guru meliputi materi dan proses pembelajaran itu sendiri. Materi pembelajaran bagi anak usia dini dibagi dalam kelompok usia yang mencakup tahap perkembangan anak tersebut.

Hasil data yang diperoleh tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara ibu W yang mengatakan bahwa :

Dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak dan kurikulum disusun dengan cara berkesinambungan horizontal antara tahap perkembangan anak usia lahir 0-2 tahun, 2-4 tahun, dan 4-6 tahun.

- d) Mampu menyusun rencana pembelajaran (*lesson plan*) dengan *webbing* dan tematik

Berdasarkan dokumentasi tidak di temukan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran (*lesson plan*) dengan *webbing*, sedangkan RPPM dan RPPH menggunakan tematik. Proses pembelajaran menggunakan tema yang sesuai dengan tema yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala RA yaitu ibu M mengatakan bahwa :

RA Nurul Hikmah menggunakan tematik, sedangkan RPPH tertuang dalam pengembangan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik model kelompok dan dilakukan pada kegiatan inti. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tema.

#### **6) Kemampuan Memahami Lingkungan Belajar yang Kondusif**

- a) Mampu memahami prinsip dan peran lingkungan bagi pembelajaran PAUD.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa dalam memahami prinsip dan peran lingkungan bagi pembelajaran

PAUD di RA Nurul Hikmah melalui media sumber belajar yang baik karena anak dipandang sebagai pembelajar aktif, yang membangun pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran terjadi pada saat anak berusaha memahami dunia di sekeliling mereka. Terkait dengan pemilihan sumber belajar di RA Nurul Hikmah guru memilih lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sebagai contoh pada saat puncak tema, anak-anak diajak untuk bereksplorasi dan menemukan hal baru di luar lingkungan sekolah. Seperti karya wisata/kunjungan ke taman, bandara tjilik riwut, pemadam kebakaran, outbound dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M yang menyatakan bahwa :

Sumber belajar yang paling baik untuk anak adalah mengenal lingkungan karena dengan itu anak mampu mencari dan menggali secara langsung tentang informasi yang tidak didapatkan di dalam kelas. Peran lingkungan bagi anak juga dapat menumbuhkembangkan kepedulian terhadap lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan ketika di jalan, menghargai dan mencintai lingkungan.

- b) Mampu menata lingkungan main yang aman dan nyaman di luar (*indoor*) dan di dalam ruang (*outdoor*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M yang mengatakan bahwa :

Permainan di dalam kelas biasanya memiliki ruangan dan alat-alat tersendiri, misalnya ruang dan peralatan untuk

kegiatan bermain drama, balok, boneka dan lainnya. Sedangkan guru harus berusaha menyediakan berbagai macam alat-alat permainan untuk memperluas ide bermain anak. Kemudian kalau permainan di luar biasanya guru mengontrol kegiatan bermain anak karena kalau di luar anak lebih banyak mengeluarkan energinya. Misalnya, peralatan bermain ayunan dan jungkit-jungkitan dipisahkan dari tempatnya, sehingga tetap aman bagi anak yang lain yang sedang melakukan kegiatan lainnya.

Hasil wawancara ibu M juga sejalan dengan wawancara ibu

R yang mengatakan bahwa :

Ketika anak bermain di dalam ruangan, guru ikut berperan memantau karena biasanya ada saja anak yang saling berebut mainan, jadi tugas guru mengontrol anak-anak agar tetap aman ketika sedang bermain. Begitu juga ketika anak bermain di luar pastinya mereka lebih banyak mengeluarkan tenaga dan bersemangat, nah di sini tugas guru memantau serta mengawasi kegiatan anak bermain untuk memastikan permainan yang di gunakan itu aman dan anak-anak juga aman tentunya.

c) Mampu melakukan rotasi kegiatan

Berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran di kelas B1 dengan ibu W selaku guru kelas tersebut menggunakan model penataan lingkungan belajar kelompok. Hal ini nampak ketika ibu W meminta semua anak menghadap ke arahnya dan mendengarkan penjelasannya. Ibu W menyiapkan media pembelajaran yang seragam untuk semua anak. Misalnya, dalam kegiatan belajar menebalkan angka satu, guru menyiapkan lembar kerja dan membagi ke masing-masing anak. Anak-anak memulai pekerjaan dalam waktu yang bersamaan meskipun biasanya waktu selesai

berbeda-beda. Untuk mengantisipasi waktu selesai yang berbeda-beda, guru biasanya menyiapkan 2-3 kegiatan di model kelompok ini. Jika anak telah selesai mengerjakan satu kegiatan, maka anak akan bisa melanjutkan ke pekerjaan selanjutnya. Selanjutnya, jika anak telah selesai mengerjakan ketiga aktivitas yang ada sedangkan ada teman-temannya yang belum selesai, mereka bisa bermain bebas di dalam kelas dengan memanfaatkan beragam media permainan yang tersedia di kelas.

Jumlah anak di kelas akan di bagi sesuai dengan jumlah aktivitas yang ada. Pada hari pengambilan data jumlah anak di kelas 15 (lima belas) orang dan jumlah kegiatan yang dipersiapkan guru ada 4 (empat). Anak di bagi menjadi 4 (empat) kelompok dan per kelompok 3-4 orang. Masing-masing kelompok menempati 4 (empat) area kegiatan belajar yang telah dipersiapkan guru. Setelah selesai melakukan kegiatan di sebuah area, maka anak bebas berotasi ke meja kerja lain sampai semua aktivitas belajar yang disiapkan guru di lakukan semua oleh anak. Pada saat rotasi kegiatan, anak tidak perlu menunggu setiap anggota kelompoknya selesai semua. Secara mandiri dan individual anak boleh berotasi selama area kerja lain ada tempat yang kosong. Pembagian kelompok hanya untuk membagi anak ke area kerja secara merata di awal mula kegiatan.

## 7) Kemampuan Memahami Pengelolaan Kelas

- a) Mampu mengorganisasi kegiatan kelompok kecil dan besar.

Metode mengajar kelompok kecil menurut guru RA Nurul Hikmah lebih memudahkan dalam mengatur dan dapat memberikan motivasi serta melihat kemampuan setiap anak dengan mudah dengan mengetahui tingkat kesulitan dalam pemahaman anak ketika pembelajaran, membantu anak mencerna materi dan mengolahnya, kadang-kadang dilakukan dengan cara yang sama untuk semua anak, dan kadang-kadang berbeda sesuai dengan kebutuhan anak.

Sedangkan dalam kegiatan kelompok besar, biasanya anak-anak di berikan ruang yang cukup luas agar anak dapat leluasa dalam mengekspresikan minat dan bakatnya. Kegiatan kelompok besar ini biasanya di lakukan ketika anak-anak berkumpul untuk melakukan kegiatan seperti senam, upacara, eskul mewarnai bersama, dan kegiatan lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu R yang mengatakan bahwa :

Pengorganisasian kegiatan kelompok kecil dapat dipahami sebagai suatu proses dimana setiap anak dibantu mengembangkan kemajuan untuk mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran. Untuk itu, guru harus mengenal betul anak didik, dapat memotivasi mereka, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan kegiatan kelompok kecil ini memudahkan agar anak lebih dapat diatur dan lebih fokus dalam belajar. Sedangkan kalau dalam kelompok besar

kemungkinan anak akan fokus untuk beberapa waktu saja karena perhatiannya terbagi antara guru dan temannya, sehingga guru harus memiliki metode sendiri agar anak tetap fokus dalam pembelajaran. Meskipun begitu, apa pun kegiatan kelompok yang dilakukan guru RA Nurul Hikmah akan berusaha semaksimal mungkin memberikan kemampuan yang terbaik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

- b) Mampu memahami pengaturan dan tata tertib kelas, serta mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Penerapan pengaturan dan tata tertib kelas di RA Nurul Hikmah dengan cara memberikan bimbingan/arahan sesuai karakteristik anak untuk menaati peraturan yang ada di sekolah, berusaha mengingatkan pada anak yang belum mau mengikuti kegiatan secara keseluruhan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu W yang mengatakan bahwa :

Upaya yang dilakukan kepada anak untuk menanamkan kedisiplinan tata tertib kelas adalah dengan selalu memberikan arahan dan menasehati kepada anak manfaat dari sikap patuh/taat terhadap peraturan sekolah, memberi contoh perilaku taat itu seperti apa, dan memberi tahu akibat apabila melanggar peraturan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu M yang mengatakan bahwa :

Tidak semua anak mematuhi tata tertib di kelas, masih ada beberapa anak yang belum disiplin seperti datang terlambat, membuang sampah sembarangan, menaruh mainan tidak pada tempatnya. Dengan dilakukannya pengawasan, pembimbingan, dan pengarahan agar anak terbiasa dengan mematuhi peraturan tata tertib kelas yang telah ditetapkan sekolah.

## 8. Kemampuan Memahami Evaluasi Pembelajaran

- a) Memahami konsep dan prinsip penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu W mengatakan

bahwa :

Konsep dan prinsip yang dilakukan dalam penilaian salah satunya adalah berpusat pada anak, anak menjadi objek pengamatan dan bersifat menyeluruh artinya penilaian digunakan untuk mencakup aspek proses dan hasil pengembangan yang secara bertahap menggambarkan perubahan perilaku anak. Disini terlihat proses pencapaian anak dari tidak mampu, mampu, menjadi sangat mampu. Penilaian juga didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas/objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan serta bermakna bagi anak, orangtua dan pihak lain yang bersangkutan.

- b) Memahami aspek penilaian peningkatan perkembangan PAUD.

Hasil wawancara dengan ibu M mengatakan bahwa :

Penilaian yang dilakukan guru berdasarkan aspek perkembangan anak, dimana setiap hari anak melakukan kegiatan yang mengasah pengetahuan dan keterampilan. Setiap anak memiliki perbedaan masing-masing sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan secara optimal sesuai dengan kapasitas masing-masing anak. Perkembangan anak pada semua aspek dinilai untuk mengetahui kelebihan, kelemahan dan kebutuhan anak. Dengan harapan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

- c) Memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian

Hasil pengamatan dilapangan terdapat beberapa gambaran yang dilakukan guru RA Nurul Hikmah dalam memahami proses perencanaan penilaian yaitu guru menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan apa yang harus dicapai oleh anak yang terdapat dalam aspek perkembangan, hasil belajar serta indikator pembelajaran. Kemudian dituangkan dalam bentuk RPPM dan RPPH.

Kemudian dalam pelaksanaannya guru menetapkan penilaian mana yang akan digunakan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengukur kegiatan dan kemampuan yang telah di capai anak. Pelaksanaan inilah yang akan menentukan mampu atau tidaknya anak dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangannya.

Selanjutnya hasil penilaian tersebut di tindak lanjuti dengan cara memberikan penjelasan kepada orang tua dan pihak lain yang memerlukan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan serta hasil yang dicapai oleh anak selama mereka mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Kemudian ditindak lanjuti sebagai bahan evaluasi penilaian guru selanjutnya.

Pengamatan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Mmengatakan bahwa :

Penilaian anak dilakukan setiap hari setelah anak menuntaskan pembelajaran yang diberikan guru, selain aspek akademik juga dilakukan aspek perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, serta seni. Semuanya di rancang terlebih dahulu oleh semua guru kemudian di laksanakan penilaian serta melaporkan hasil pencapaian anak kepada orang tua murid.

**b. Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumen, guru RA Nurul Hikmah telah menyusun RPPM dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. Proses pembelajaran berpusat pada anak sehingga anak dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Indikator Komponen Isi RPPM RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

No.	Indikator	Komponen Isi	Skor			
			Ibu M		Ibu W	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Identitas Program	a. Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM b. Semester /bulan/minggu yang keberapa c. Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema diambil dari tema/sub tema/sub-sub tema yang disusun di program semester. d. Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program	-	✓	-	✓
			✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-
		<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>
2.	Kompetensi Dasar (KD)	a. KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan di Program Semester atau jika dipandang penting dapat dirubah sesuai kondisi. b. Komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni) c. KD untuk sub tema atau sub-sub tema dapat diambil seluruhnya atau hanya sebagian dari KD yang ada di tema. d. KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali untuk digunakan di tema lainnya.	✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-

**Tabel 4.6 Lanjutan Tabel Indikator Komponen isi RPPM RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

		e. Penulisan KD dapat dituliskan dengan urutan angka atau dituliskan secara utuh.	✓	-	✓	-
		f. Penempatan KD dapat masuk ke dalam kolom atau ditulis di atas setelah identitas program	✓	-	✓	-
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>
3.	Materi Pembelajaran	a. Materi pembelajaran diambil dari materi pembelajaran yang sudah dijabarkan di KTSP	✓	-	✓	-
		b. Banyaknya materi pembelajaran yang diambil disesuaikan dengan kemampuan belajar anak	✓	-	✓	-
		c. Materi pengembangan sikap dimasukkan ke dalam SOP dan menjadi pembiasaan yang diterapkan sehari-hari sepanjang tahun.	✓	-	✓	-
		d. Materi pengembangan sikap yang telah dimasukkan ke dalam SOP terus diterapkan walaupun tidak lagi dicantumkan dalam RPPM.	✓	-	✓	-
		e. Materi pembelajaran dikaitkan dengan tema/sub tema/sub-sub tema.	✓	-	✓	-
		f. Materi pelajaran untuk satu tema/sub tema/sub-sub tema akan diulang-ulang sesuai dengan alokasi waktu RPPM untuk penguatan kemampuan anak.	✓	-	✓	-
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>
4.	Rencana Kegiatan	a. Rencana kegiatan berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak.	✓	-	✓	-
		b. Rencana kegiatan harus menarik dan membolehkan anak-anak	✓	-	✓	-

**Tabel 4.7 Lanjutan Indikator Komponen Isi RPPM RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

	untuk memilih dari banyak kegiatan yang disiapkan guru.				
c.	Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan.	✓	-	✓	-
d.	Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam.	-	✓	-	✓
e.	Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik	✓	-	✓	-
f.	Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran (area, sentra, sudut, kelompok dengan kegiatan pengaman) yang digunakan di setiap satuan PAUD.	✓	-	✓	-
g.	Rencana kegiatan untuk satu minggu memberi pengalaman nyata anak dengan bermain balok, drama, alam, dll.	✓	-	✓	-
h.	Materi pembelajaran diulang setiap harinya selama alokasi waktu yang ditetapkan di RPPM tetapi dengan kegiatan yang berbeda. Tujuannya agar anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan pengalaman belajar yang menarik sehingga tidak membosankan.	✓	-	✓	-
i.	Rencana Kegiatan disesuaikan dengan tema.	✓	-	✓	-

**Tabel 4.8 Lanjutan Indikator Komponen Isi RPPM RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

	j. Untuk menunjukkan kebermanfaatan pelaksanaan pembelajaran tematik, setiap akhir tema dikuatkan dengan kegiatan puncak tema.	✓	-	✓	-
	k. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman dan kunjungan	✓	-	✓	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>1</b>
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>2</b>	<b>25</b>	<b>2</b>

**Tabel 4.9 Hasil Penilaian Komponen Isi RPPM RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

No	Indikator	Frekuensi		Persentase		Predikat	
		Ibu M	Ibu W	Ibu M	Ibu W	Ibu M	Ibu W
1.	Identitas Program	3	3	75%	75%	Baik	Baik
2.	Pemilihan KD	6	6	100%	100%	Sangat Baik	Sangat Baik
3.	Materi Pembelajaran	6	6	100%	100%	Sangat Baik	Sangat Baik
4.	Rencana Kegiatan	10	10	90,90%	90,90%	Sangat Baik	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>365,9%</b>	<b>365,9%</b>	<b>91,47% = Sangat Baik</b>	

Skor maksimal

Ketercapaian : 86%-100% : Sangat baik

70%-85% : Baik

55%-69% : Cukup

Hasil yang diperoleh dari penilaian komponen isi RPPM RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa Ibu M dan Ibu W dalam penyusunan identitas program masing-masing mencapai hasil predikat baik yaitu 3 komponen isi atau 75% dari 4 komponen isi yang sesuai standar kurikulum PAUD, pemilihan KD dengan hasil predikat sangat baik yaitu 6 komponen isi atau 100% dari 6 komponen isi yang sesuai standar kurikulum PAUD, materi Pembelajaran dengan hasil predikat sangat baik yaitu 6 komponen isi atau 100% dari 6 komponen isi yang sesuai standar kurikulum PAUD, dan rencana kegiatan dengan hasil predikat sangat baik yaitu 10 komponen isi atau 90,90% dari 11 komponen isi yang sesuai standar kurikulum PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa kedua guru RA Nurul Hikmah tersebut sudah memahami seluruh isi komponen RPPM yang sesuai standar kurikulum PAUD 2013. Dari seluruh indikator komponen isi RPPM di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya terdapat 25 indikator yang mencapai skor dari 27 indikator, artinya terdapat 2 indikator belum mencapai skor atau dapat dipersentasekan dengan rincian :

$$\frac{365,9\%}{8} + \frac{365,9\%}{8} = \frac{731,8\%}{8} = 91,47\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kepala RA Nurul Hikmah yang mengatakan bahwa :

Ya diharapkan semua guru memahami dan harus membuat, mereka menyusun dengan alasan karena mereka yang akan mengajarkannya nanti. Kalau tidak menyusun, otomatis mereka menyampaikannya kurang pemahaman dan penyampaian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menyusun perangkat pembelajaran guru dapat merencanakan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

**c. Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi bahwa guru RA Nurul Hikmah menyusun RPPH dengan menggunakan model pembelajaran kelompok. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

**Tabel 4.10 Tabel Indikator Komponen Isi RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

No	Indikator	Komponen Isi	Skor			
			Ibu M		Ibu W	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Identitas Program	a. Nama RA adalah nama lembaga RA yang menyusun RPPM	-	✓	-	✓
		b. Semester /bulan/minggu yang keberapa	✓	-	✓	-
		c. Hari/tanggal Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema diambil dari tema/sub tema/sub-sub tema yang disusun di program semester	✓	-	✓	-
		d. Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran	✓	-	✓	-
<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>
2.	Materi	a. Materi diambil dari materi di telah dijabarkan di RPPM	✓	-	✓	-
		b. Materi sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya	-	✓	-	✓
		c. Materi dapat dibedakan :				
		1) Materi untuk pengembangan sikap dapat dituliskan di RPP lalu masuk ke SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahunnya (ditindaklanjuti dengan dimasukkan ke dalam SOP kegiatan).	-	✓	-	✓
		2) Materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai RPPH	✓	-	✓	-

**Tabel 4.11 Tabel Indikator Komponen Isi RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

<b>Jumlah</b>			<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
3.	Alat dan Bahan	a. Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru pada hari itu.	✓	-	✓	-
		b. Kegiatan diambil dari beberapa rencana kegiatan yang ada di RPPM.	✓	-	✓	-
		c. Kegiatan yang ditetapkan tergantung pada pengelolaan model pendekatan yang digunakan di lembaga RA tersebut.	✓	-	✓	-
		d. Alat dan bahan di tata untuk menarik minat belajar anak.	✓	-	✓	-
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>
4.	Kegiatan Pembukaan	a. Kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti.	✓	-	✓	-
		b. Kegiatan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran.	✓	-	✓	-
		c. Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya	✓	-	✓	-
<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>

**Tabel 4.12 Tabel Indikator Komponen Isi RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

5.	Kegiatan Inti	<p>a. Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.</p> <p>b. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan.</p> <p>c. Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk berakplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.</p> <p>d. Pada tahap mengomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan.</p> <p>e. Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran sentra/area/sudut/kelompok dengan kegiatan pengaman.</p> <p>f. Jumlah kegiatan yang</p>	✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-

**Tabel 4.13 Lanjutan Tabel Indikator Komponen Isi RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

		<p>disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/drama, atau pengenalan sains guru dapat menyediakan 1 kegiatan saja.</p> <p>g. Penguatan mengingat (recalling) merupakan bagian dari kegiatan main di Inti. Recalling untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak.</p>	-	✓	-	✓
			-	✓	-	✓
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>2</b>
6	Kegiatan Penutup	<p>a. Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut.</p> <p>b. Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks.</p> <p>c. Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan</p> <p>d. Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan.</p> <p>e. Kegiatan penutup</p>	✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-
			✓	-	✓	-

**Tabel 4.14 LanjutanTabel Indikator Komponen Isi RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

		dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.	-	✓	-	✓
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
7.	Rencana Penilaian	a. Indikator perkembangan mengacu pada indikator yang tertuang pada lampiran Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan dapat diperkaya oleh lembaga RA sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kekhasan lembaga.	✓	-	✓	-
		b. Indikator penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.	✓	-	✓	-
		c. Indikator penilaian sudah dikelompokkan ke dalam program pengembangan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan.	✓	-	✓	-
		d. Format rencana penilaian tidak bersifat baku.	✓	-	✓	-
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>6</b>

**Tabel 4.15 Hasil Penilaian Komponen Isi RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

No	Indikator	Frekuensi		Persentase		Predikat	
		Ibu M	Ibu W	Ibu M	Ibu W	Ibu M	Ibu W
1.	Identitas Program	3	3	75%	75%	Baik	Baik
2.	Materi	2	2	50%	50%	Kurang	Kurang
3.	Alat dan Bahan	4	4	100%	100%	Sangat Baik	Sangat Baik
4.	Kegiatan Pembukaan	3	3	100%	100%	Sangat Baik	Sangat baik
5.	Kegiatan Inti	5	5	71,42%	71,42%	Baik	Baik
6.	Kegiatan Penutup	4	4	80%	80%	Baik	Baik
7.	Rencana Kegiatan	4	4	100%	100%	Sangat Baik	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>576,42%</b>	<b>576,42%</b>	<b>82,34% = Baik</b>	

Skor maksimal

Ketercapaian : 86%-100% : Sangat baik  
 70%-85% : Baik  
 55%-69% : Cukup  
 ≤ 54% : Kurang

Hasil yang diperoleh dari penilaian komponen isi RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa Ibu M dan Ibu W dalam penyusunan identitas program masing-masing mencapai hasil predikat baik yaitu 3 komponen isi atau 75% dari 4 komponen isi yang sesuai standar kurikulum PAUD, materi dengan hasil predikat kurang yaitu 2 komponen isi atau 50% dari 4 komponen isi yang sesuai standar

kurikulum PAUD, alat dan bahan dengan hasil predikat sangat baik yaitu 4 komponen isi atau 100% dari 4 komponen isi yang sesuai standar kurikulum PAUD, kegiatan pembukaan dengan hasil predikat sangat baik yaitu 3 komponen isi atau 100% dari 3 komponen isi yang sesuai standar kurikulum PAUD, kegiatan inti dengan hasil predikat baik yaitu 5 komponen isi atau 71,42% dari 7 komponen isi yang sesuai standar kurikulum yang berlaku, kegiatan penutup dengan predikat baik yaitu 4 komponen isi atau 80% dari 5 komponen isi yang sesuai standar kurikulum yang berlaku, dan rencana penilaian dengan predikat sangat baik yaitu 4 komponen isi atau 100% dari 4 komponen isi yang sesuai standar kurikulum yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kedua guru RA Nurul Hikmah tersebut memahami seluruh isi komponen RPPH yang sesuai standar kurikulum PAUD 2013.

Dari seluruh indikator komponen isi RPPH RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya terdapat 25 indikator yang mencapai skor dari 31 indikator, artinya terdapat 6 indikator belum mencapai skor atau dapat dipersentasekan dengan rincian :

$$\frac{576,42\%}{14} + \frac{576,42\%}{14} = \frac{1.152,84\%}{14} = 82,34\% \text{ (Kategori Baik).}$$

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Kompetensi Pedagogik Guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dikatakan bahwa semua guru yang memiliki ijazah kualifikasi S-1 PAUD belum sesuai dengan standar kualifikasi akademik. PAUD RA Nurul Hikmah menunjukkan kisaran 50% guru yang memiliki ijazah S-1 PAUD. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya. Bagi guru PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA, dan yang sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut guru pendamping atau pengasuh. Meskipun semua guru RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya bukan dari lulusan S-1 PAUD tetapi mereka telah mempunyai bekal dan pengetahuan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena semua guru telah mengikuti Work Shop Sosialisasi Kurikulum RA (IGRA) Tahun 2014. Kualifikasi akademik guru PAUD yaitu :

- 1) memiliki ijazah S1/DIV dari Perguruan Tinggi terakreditasi; atau
- 2) pendidikan minimal lulus DII (Diploma) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi; atau
- 3) memiliki ijazah

S1/DIV PGPAUD dan telah berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 4 tahun.

Berdasarkan hal tersebut diatas tenaga pendidik/guru RA Nurul Hikmah memiliki gambaran seperti yang telah diungkapkan dalam hasil wawancara langsung dengan ibu M selaku Kepala RA Nurul Hikmah mengatakan bahwa :

Salah satu faktor penunjang proses pembelajaran di RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya adalah sebagian besar gurunya berpendidikan S1 walaupun tidak semua memiliki ijazah S1 PAUD tetapi dengan pernah mengikuti seminar/pelatihan/work shop yang menyangkut pendidikan PAUD serta memiliki pengalaman yang cukup lama mengajar di PAUD sehingga menjadikan guru sudah paham dan mengerti baik dalam pengajaran maupun pembelajaran. Selain itu, adanya interaksi yang baik untuk saling memberikan masukan terkait pengajaran, pembelajaran dan evaluasi sehingga terjalinnya komunikasi yang baik antara sesama guru.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka seorang guru dituntut untuk dapat menunjukkan dirinya sebagai sosok yang professional dengan kompetensi dan kualifikasi yang dimilikinya. Dengan kata lain, guru yang bermutu atau berkualitas merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Guru yang berkualitas berarti guru yang secara administrasi memenuhi kualifikasi serta kemampuan dalam bidang pengajaran sebagaimana diatur dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen; seorang guru professional harus memiliki empat kompetensi dasar diantaranya kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun tanpa terkecuali pendidikan Anak Usia dini dengan tidak mengesampingkan kompetensi lainnya seperti kompetensi kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik itu yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) dalam Musfah (2001:31) menjelaskan bahwa :

“Kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus/perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Kompetensi pedagogik guru mengacu pada 8 (delapan) kemampuan yaitu : 1) kemampuan memahami filosofi dan prinsip PAUD, 2) memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini, 3) memahami program transisi PAUD kependidikan dasar, 4) memahami peran bermain, 5) memahami perkembangan kurikulum terpadu, 6) memahami lingkungan belajar yang kondusif, 7) memahami pengelolaan kelas, dan 8) memahami assesment pembelajaran.

Adapun pembahasan hasil penelitian kompetensi pedagogik guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

### **a. Kemampuan Memahami Filosofi dan Prinsip PAUD**

- 1) Mampu memahami filosofi dan tujuan PAUD serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran PAUD.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara didapatkan data bahwa filosofi PAUD RA Nurul Hikmah telah disusun dan dituangkan dalam pelaksanaan PAUD dengan berbagai bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Bentuk kegiatan tersebut ialah menyediakan tempat bermain agar dengan melakukan kegiatan tersebut anak-anak dapat berinteraksi dengan teman atau orang lain sehingga akan membentuk dan memahami karakter, keinginan, sikap dan gaya tingkah laku masing-masing.

Bermain bagi anak adalah hal yang menyenangkan dan dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan bagi pemainnya. Dalam bermain, anak tidak berpikir tentang hasil karena proses lebih penting daripada tujuan akhir. Bermain juga bersifat fleksibel, karenanya anak dapat membuat kombinasi baru atau bertindak dalam cara-cara baru yang berbeda dari sebelumnya. Bermain bukanlah aktifitas yang kaku, bermain juga bersifat positif karena membuat pemainnya tersenyum dan tertawa karena menikmati apa yang mereka lakukan. Dengan demikian, bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, bersifat pribadi, berorientasi proses, bersifat fleksibel, dan berefek positif. Bermain juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang

dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar (Hurlock, 1997).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

Ketersediaannya sarana dan prasarana bermain anak yang cukup memadai sebagai wadah mengekspresikan minat dan bakat dalam pemenuhan pembentukan karakter anak agar dapat mengenal dirinya sendiri dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, guru berperan aktif dalam proses pemberian bekal anak untuk memasuki setiap tahap perkembangan sesuai kemampuan dan usia anak itu sendiri sehingga tujuan PAUD dapat tercapai dengan baik.

- 2) Mampu memahami serta mengaplikasikan pendekatan dan model PAUD.

Berdasarkan hasil pengamatan di gambarkan bahwa pendekatan yangdi terapkan dalam pembelajaran RA Nurul Hikmah kota Palangka Rayaadalah pendekatan saintifik, dimana pendekatan ini meliputi mengamati (menggali/mengamati informasi melalui Tanya jawab), menanya (bertanya mengenai apa yang dilihat), mengumpulkan informasi (menggali/mengumpulkan informasi dengan bertanya pada nara sumber/guru), menalar (mengolah informasi/mengasosiasi hasil yang didapat), dan mengkomunikasikan (menceritakan/menghubungkan apa yang telah didapat).Pendekatan saintifik ini kemudian di tuangkan ke dalam kegiatan RPPH yang telah disusun oleh semua guru RA Nurul Hikmah kota Palangka raya.

- 3) Memahami dan mengaplikasikan prinsip pembelajaran dalam PAUD.

Berdasarkan hasil pengamatan di dapatkan bahwa prinsip pembelajaran PAUD RA Nurul Hikmah meliputi :*pertama*, pemberian rangsangan kepada anak dengan bermain yang bermakna. Melakukan stimulasi sangat penting karena dapat mendorong pemikiran yang kompleks dengan cara memperkenalkan permainan dan keterampilan baru pada anak usia dini. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini karena melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi,

menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

*Kedua*, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak artinya tahapan usia antara Kelompok Bermain (KB), Kelompok A dan Kelompok B berbeda dalam pembelajarannya sesuai dengan kemampuan tahap perkembangan anak yang mengacu pada perkembangan fisik maupun psikis yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional. Setiap anak memiliki kecepatan dan irama perkembangan yang berbeda, namun pada umumnya memiliki tahapan perkembangan yang sama. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu : a) berorientasi pada usia yang tepat, sesuai dengan tingkat usia anak artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan yang dilakukan anak menantang; b) berorientasi pada individu yang tepat, artinya manusia merupakan makhluk individu, perbedaan individu juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi dan memenuhi harapan anak; dan c) berorientasi pada konteks sosial budaya, artinya dalam mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya (Masitoh dkk, 2005:3.15).

*Ketiga*, cara berpikir anak bersifat khas, artinya anak berpikir secara konkrit/nyata berdasarkan apa yang dilihatnya. Pada tahap ini anak mulai berpikir logis tentang kejadian nyata, namun belum benar-benar mampu memahami konsep abstrak atau yang berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jean Piaget yang mengemukakan bahwa proses berpikir manusia merupakan suatu perkembangan yang bertahap dari berpikir intelektual konkret ke abstrak berurutan melalui empat tahap perkembangan yaitu tahap sensorimotor (pada usia 0-2 tahun), tahap pra-operasional (pada usia 2-7 tahun), tahap operasi konkret (pada usia 7-11 tahun), dan tahap operasi formal (pada usia 11 tahun keatas).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami filosofi dan prinsip PAUD di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat pada ketiga indikator menunjukkan hasil yang sangat baik.

**b. Kemampuan Memahami Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini**

- 1) Mampu memahami karakteristik perkembangan bayi, anak-anak (0-3 tahun) baik fisik, emosi, sosial dan kognitif.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan selama penelitian dapat di simpulkan bahwa tidak ditemukannya secara pasti kemampuan guru dalam memahami perkembangan dan karakteristik

perkembangan bayi, anak-anak (0-3 tahun) baik fisik, emosi, sosial dan kognitif. Hal ini di karenakan RA Nurul Hikmah hanya menerima peserta didik kisaran usia 3-6 tahun sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap guru.

- 2) Mampu memahami karakteristik perkembangan anak prasekolah (3-6 tahun) baik fisik, emosi, sosial dan kognitif.

Berdasarkan pada tabel hasil penelitiandi RA Nurul Hikmah dapat digambarkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan anak prasekolah (3-6 tahun) baik fisik, emosi, sosial dan kognitif mempunyai pengaruh dan keterkaitan yang penting. Hal ini terlihat bahwa RA Nurul Hikmah menerima peserta didik mulai dari tingkatan Kelompok Bermain (3-4 tahun), Kelompok A (4-5 tahun), dan Kelompok B (5-6 tahun).

Perkembangan merupakan suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur, pikiran, perasaan, atau perilaku yang dihasilkan dari proses pematangan, pengalaman dan pembelajaran. Usia 3-6 tahun merupakan usia yang penting dalam masa perkembangan, dan dalam masa-masa perkembangannya harus sangat diperhatikan karena akan menentukan dan membawa perilaku anak sampai ia dewasa. Karakteristik anak usia 3-6 tahun sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa semakin baik, anak mulai belajar

mengembangkan emosi, dan sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, serta perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat. Hurlock juga menyebut perkembangan berarti serangkaian perubahan progressif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock, 2003:3).

Tahapan perkembangan fisik anak usia dini diantaranya keterampilan motorik melibatkan otot-otot yang lebih besar termasuk lengan dan kaki dan melibatkan otot kecil di jari-jari kaki, mata dan daerah lainnya. Dalam menstimulasi perkembangan fisik anak di RA Nurul Hikmah, guru melakukan dan mengajak anak untuk melatih fisik anak dengan kegiatan yang banyak menggunakan motorik besar dan halus seperti senam pagi, berjalan, berlari dan melompat. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Hal ini sesuai dengan teori Laura E. Berk terhadap anak usia dini yang mengatakan bahwa ketika anak bermain, maka akan muncul keterampilan motorik baru (Suyadi, 2010:67). Anak akan terus melakukan integrasi gerak dari berbagai macam pola, jadi kemampuannya berkembang dan terbarukan terus menerus.

Perkembangan emosional anak usia prasekolah dapat digambarkan bahwa seiring perkembangan fisik juga diikuti oleh perkembangan emosional dimana respon emosional makin banyak

berkaitan dengan situasi sosial (orang di lingkungan) dan rangsangan yang simbolis atau abstrak. Pada masa ini anak kelihatan berperilaku agresif, memberontak, menentang keinginan orang lain, khususnya orang tua. Dalam menyikapi hal tersebut, sebagai guru RA Nurul Hikmah harus mampu menunjukkan sikap konsisten dalam memperlihatkan kewibawaan dan peraturan yang telah ditetapkan. Setelah berhasil secara tegas mempertahankan kewibawaan dengan berpegang teguh pada patokan perilaku tertentu, pada anak akan terjadi internalisasi nilai dengan tolak ukur guru/orang tua dan selanjutnya bisa terjadi proses identifikasi. Proses ini adalah proses mengambil sifat, sikap, pandangan orang lain dan dijadikan sifat, sikap, pandangan sendiri. Sifat mau menunjukkan kehendaknya dan dituruti keinginannya bisa terpupuk sehingga pada akhirnya anak sulit dikendalikan. Dengan sikap konsisten, guru/orang tua menolak keinginan atau permintaan anak yang tidak baik untuk dipenuhi, melarang perbuatan-perbuatan yang tidak boleh dilakukan dan sebaliknya menunjukkan sikap menyenangi perilaku yang baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang dewasa, terutama yang kesehariannya dekat dengan anak, diantaranya guru PAUD dan para pemerhati anak untuk selalu berupaya membangun kapasitas emosional anak sehingga tidak akan menjadi hambatan kelak ketika

anak dewasa. Kapasitas emosional ini merupakan dasar bagi penyesuaian dalam kehidupan anak selanjutnya.

Karakteristik perkembangan sosial pada anak prasekolah diantaranya membuat kontak sosial dengan orang lain, mulai senang membentuk kelompok, ingin dekat dan berkomunikasi dengan orang dewasa, terjadinya *cooperative play*, memilih teman bermain, dan mengurangi tingkah laku bermusuhan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah adalah pengaruh keadaan individu itu sendiri seperti keadaan fisik orang anak itu sendiri, konflik-konflik terhadap fase perkembangan, serta sebab lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Kemampuan anak dalam bersosial memiliki peranan yang penting yaitu anak dapat belajar bertingkah laku dengan cara yang tepat agar diterima masyarakat, anak belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, dan anak mengembangkan sikap serta tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktifitas sosial yang ada di masyarakat. Karakteristik yang hendak ditanamkan guru RA Nurul Hikmah kepada anak agar sosialnya tumbuh dan berkembang dengan baik yaitu diantaranya: 1) mengembangkan empati dan kepedulian dengan cara menumbuhkan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan apresiasi ketika anak melakukan kegiatan yang menunjukkan

kepedulian; 2) menanamkan sikap optimis yang merupakan hasil kebiasaan berpikir positif dengan cara selalu bersyukur, lebih banyak senyum, memaafkan atau meminta maaf; 3) memberikan kebebasan terhadap anak untuk memecahkan masalah dengan cara diberikan stimulasi melalui bermain yang mempunyai tantangan kesulitan sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan 4) menumbuhkan motivasi dengan cara memuji anak ketika melakukan kebaikan, membiasakan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan sampai selesai.

Perkembangan kognitif artinya perkembangan anak dalam menggunakan kekuatan berpikirnya. Dalam perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir, belajar dan mengingat. Dunia kognitif anak pada usia ini adalah kreatif, bebas dan fantastis. Imajinasi anak berkembang sepanjang waktu, dan pemahaman mental mereka mengenai dunia menjadi lebih baik. Dalam melatih perkembangan kognitif anak, guru RA Nurul Hikmah memberikan stimulasi dengan lebih banyak melakukan kegiatan bermain, misalnya menyusun puzzle, bermain balok, maze, dan lain sebagainya. Kemudian, dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode belajar sambil bermain untuk memudahkan anak mengingat dan membantu anak lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan serta mampu menjadi pemikir yang mandiri. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif

khususnya intelektual merupakan sebuah proses konstruksi (Suyadi, 2010:85). Pada tingkat ini anak sudah dapat meningkatkan penggunaan bahasa dengan berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan hal ini maka perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak dan saling berkaitan.

- 3) Mampu memahami karakteristik perkembangan anak yang berkebutuhan khusus (retardasi mental gangguan emosi, autisme, ADD/ADHD, anak berbakat).

Setelah melakukan penelitian di RA Nurul Hikmah terdapat salah seorang anak didik yang mengalami berkebutuhan khusus (ABK). Menurut wali kelas tersebut terkadang merasa kebingungan dan karena hanya 1 guru saja yang mengajar di kelas sehingga itulah yang menjadi alasan guru mengalami kesulitan dalam membagi perhatian, selain itu guru tidak memiliki pemahaman terkait perkembangan anak berkebutuhan khusus (autisme) dan seharusnya penanganannya di tangani oleh orang yang ahli di bidangnya. Pendidikan ABK dilakukan secara berbarengan dalam satu kelas dengan anak normal lainnya ketika masuk sekolah. Seharusnya pendidikan khusus ABK harus dipersiapkan baik dalam pembelajaran, administrasi pembelajaran, kegiatan pembelajaran sampai evaluasi di rancang sesuai kemampuan dan kebutuhan ABK di kelas yang bersangkutan.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya dan dapat dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. Anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Anak tersebut membutuhkan metode, material, pelayanan dan peralatan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal karena anak-anak tersebut mungkin akan belajar dengan kecepatan yang berbeda dan juga dengan cara yang berbeda. Walaupun mereka memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak secara umum, mereka harus mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama. Hal ini dapat dimulai dengan cara penanganan terhadap anak dengan berkebutuhan khusus.

4) Memahami karakteristik anak-anak yang dianiaya dan diabaikan.

Pemahaman guru RA Nurul Hikmah mengenai karakteristik anak-anak yang dianiaya dan diabaikan dapat digambarkan bahwa orang tua/pengasuh ataupun orang-orang yang terkait dalam suatu keluarga adalah sumber keamanan bagi perkembangan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga

akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Disamping itu, keluarga sebagai tempat awal proses sosialisasi anak dan sebagai tempat anak mengharapkan dan mendapatkan pemenuhan kebutuhan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dalam penanganan kekerasan yang terjadi pada anak harus ditindaklanjuti dengan tegas, karena trauma yang dialami anak akan mempengaruhi tumbuh kembang dan kehidupannya kelak. Upaya yang harus dilakukan adalah pencegahan sehingga perlunya dilakukan pertemuan *parenting* dengan mengundang orangtua murid dan menghadirkan narasumber yang ahli di bidang psikologi anak untuk memberikan pemahaman kepada orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini agar tidak salah langkah.

Kekerasan pada anak yang tampak seperti anak-anak yang dianiaya dan diabaikan, padahal kekerasan pada anak dapat berdampak buruk pada perkembangan anak. Terjadinya kekerasan pada anak disebabkan karena anak dipandang sebagai objek, sehingga dapat memperlakukan anaknya sesuai dengan keinginan mereka, termasuk melampiaskan kekesalan pada anak. Anak tidak hanya menjadi korban kekejaman orang tuanya, namun juga menjadi pihak yang paling dirugikan oleh buruknya situasi ekonomi. Keluarga sebagai tempat berkumpul dan bernaung bagi anak-anak. Di rumah pula seharusnya anak merasakan kasih sayang dan rasa aman, sehingga nantinya tidak

menjadi remaja yang menyimpang, selain itu perlu diberikan dukungan dan penghargaan dari keluarga.

Beberapa kasus kekerasan yang dialami anak diantaranya dengan alasan mendisiplinkan anak, cara yang dilakukan dengan melakukan tindakan kekerasan fisik dan aturan yang ketat. Oleh karenanya banyak pelaku kekerasan anak yang justru dilakukan oleh orang tuanya sendiri tanpa disadari, orang yang seharusnya melindungi tetapi salah cara melindunginya. PAUD RA Nurul Hikmah sendiri sampai saat ini belum pernah menemui kasus kekerasan pada anak, seandainya adapun sebagai seorang guru harus bisa mengambil langkah yang tegas dan terbaik agar tidak ada yang namanya kekerasan pada anak.

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002 yang menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak dalam kandungan. Hal ini mencakup janin, bayi, balita, dan anak-anak sampai berusia 18 tahun. Undang-Undang ini membahas tentang tanggung jawab sosial anak dan tanggung jawab anak di muka hukum. Batas-batas kekerasan menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 ini adalah tindakan yang secara fisik maupun psikis yang berakibat lama, dimana akan menyebabkan trauma pada anak atau kecacatan fisik akibat dari perlakuan itu. Dengan mengacu pada defenisi ini, segala tindakan apapun seakan-

akan harus dibatasi, dan anak harus dibiarkan berkembang sesuai dengan hak-hak yang dimilikinya (Hak Asasi Anak). Hak anak untuk menentukan nasib sendiri tanpa campur tangan dan pendapat dari orang lain (Abu Huraerah, 2012:153).

RA Nurul Hikmah dalam penanganan kekerasan yang terjadi pada anak harus ditindaklanjuti dengan tegas, karena trauma yang dialami anak akan mempengaruhi tumbuh kembang dan kehidupannya kelak. Upaya yang harus dilakukan adalah pencegahan sehingga perlunya dilakukan pertemuan *parenting* dengan mengundang orang tua murid dan menghadirkan narasumber yang ahli di bidang psikologi anak untuk memberikan pemahaman kepada orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini agar tidak salah langkah. Meskipun RA Nurul Hikmah tidak menjadwalkan setiap bulan harus diadakan pertemuan *parenting*, tetapi setidaknya setiap semester melakukan pertemuan tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya adalah kurang. Hal ini terlihat pada 2 indikator yang menunjukkan hasil yang sangat baik, sedangkan terdapat 2 indikator menunjukkan hasil yang tidak sesuai.

**c. Kemampuan Memahami Program Transisi PAUD Kependidikan Dasar**

- 1) Memahami proses transisi antara pembelajar PAUD menuju ke kelas awal pendidikan dasar.

PAUD seringkali dianggap sebagai sekolah transisi menuju sekolah formal. Meskipun begitu, di PAUD anak belajar ragam kompetensi awal menuju manusia dewasa. Hal ini juga dikemukakan oleh ibu W yang mengatakan bahwa program transisi itu masa-masa anak mulai memasuki kematangan pemahiran dalam belajar dan fisik motorik kasar dan halus anak-anak sudah mulai bisa sedikit demi sedikit memasuki pembelajaran yang ditugaskan guru kepadanya. Intinya anak sudah membayangkan bahwa sebentar lagi dia akan meninggalkan sekolah RA dan siap memasuki kesekolah yang lebih tinggi yaitu ke sekolah dasar. Biasanya anak lebih rajin belajar dan lebih memperhatikan guru karena anak sudah tambah umurnya dan lebih memahami pembelajaran yang telah diberikan guru.

Hal tersebut diatas juga sependapat dengan hasil wawancara ibu M selaku Kepala RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya mengatakan bahwa banyak cara efektif yang bisa dibuat untuk menstimulasi otak anak usia dini. Stimulus otak anak tidak hanya lewat suara saja, tetapi banyak cara efektif yang bisa dibuat dan semua itu bisa didapatkan dalam pendidikan PAUD.

Kesiapan sekolah merupakan satu bagian yang paling penting dalam fase pendidikan anak. Istilah kesiapan sekolah sering digunakan untuk merujuk kesiapan anak masuk Sekolah Dasar (SD), sekaligus masa transisi yaitu periode perpindahan dari Taman Kanak-Kanak (TK). Masa transisi ini bukan masa yang mudah bagi anak, karena terdapat beberapa perbedaan tuntutan antara PAUD dan SD. Sementara di PAUD, hubungan interpersonal kepada guru dan teman sebayanya itu perlu diperhatikan. Kegiatan akademik bukan menjadi orientasi di tingkat PAUD. Sedangkan prestasi akademik diuntut setelah anak masuk sekolah formal. Kesiapan sekolah penting untuk memprediksi keberhasilan seorang anak agar bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya, maka di PAUD ini sekolah perlu mengatur perilaku anak-anak agar transisi berjalan lancar. Sebagai sekolah transisi, maka kesiapan cenderung berfokus pada kompetensi sesuai tahap perkembangan anak.

Kesiapan belajar anak masuk Sekolah Dasar dapat dilihat dengan anak yang merasa menikmati belajar, minat belajar, motivasi belajar, adaptasi dengan lingkungan kelas/sekolah, siap menerima tugas dari guru, dan dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman sekelasnya dengan baik. Dengan kesiapan belajar tersebut yang di miliki anak, maka anak akan lebih mudah berinteraksi dengan segala proses kegiatan belajar di Sekolah Dasar.

- 2) Memahami keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki oleh anak dalam proses transisi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru RA Nurul Hikmah dalam memahami keterampilan dan sikap yang perlu ditanamkan pada anak sebelum memasuki kependidikan dasar adalah dengan pembiasaan. Metode pembiasaan ini dimulai sejak anak baru memasuki pendidikan PAUD melalui tahapan hingga memasuki kependidikan dasar. Seorang anak dituntut untuk pandai dalam kemampuan bidang akademik, hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1980) yang mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, misalnya keterampilan dalam menulis, menggambar dan keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dan keterampilan kaki. Di samping itu keterampilan yang harus dimiliki di bidang non-akademik yaitu dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti mandiri, tanggung jawab, sabar dan lain sebagainya. Dalam kategori yang luas, menurut Greenberg (1990), dewasa ini pendekatan non-akademik dikenal sebagai pendidikan yang berorientasi perkembangan. Memberikan pujian bagi anak yang tepat waktu, rajin mengerjakan tugas, atau bersikap baik selama di sekolah. Dengan membiasakan ini, anak pun juga dapat mengapresiasi diri atas usaha yang telah dilakukan sehingga akan terbangun karakter yang terus mau

belajar dan memperbaiki diri untuk lebih baik. Sehingga ketika memasuki pendidikan dasar anak mulai terbiasa dan siap di lingkungan/kelas yang berbeda.

Keinginan guru hendaknya semua anak sudah siap dalam menghadapi dan memasuki sekolah dasar. Maka dari itu, sikap yang perlu dimiliki oleh anak adalah dengan pembiasaan dan melalui proses pembelajaran lebih ditingkatkan. Guru selalu memberi semangat setiap hari agar anak lebih rajin belajar dan lebih memperhatikan guru, Sehingga setiap hari akan terlihat kemajuan sedikit demi sedikit dari setiap anak yang memang mau mengikuti nasihat guru.

Kemampuan guru dalam memahami keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki oleh anak dalam proses transisi pendidikan dasar adalah mempersiapkan dari kesiapan dan kematangan yang dimiliki anak. Selain memiliki kesiapan dalam bidang akademik tetapi juga dalam berbagai aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional. Anak sudah memiliki kesiapan baik secara fisik maupun mental, sehingga ketika memasuki sekolah dasar, anak tidak merasa ketidaknyamanan, tidak mengalami ketegangan dan kecemasan untuk bersekolah. Hal ini disebabkan karena terjadi perubahan sistem lingkungan sosial yang cukup signifikan bagi anak.

Hal ini terlihat ketika anak sudah memiliki kesiapan baik secara fisik maupun mental, sehingga ketika memasuki sekolah dasar, anak tidak merasa ketidaknyamanan, tidak mengalami ketegangan dan kecemasan untuk bersekolah. Hal ini disebabkan karena terjadi perubahan sistem lingkungan sosial yang cukup signifikan bagi anak. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustika dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina di Tarakan Mustika. Hasil yang diperoleh sama-sama menunjukkan kemampuan yang baik guru dalam mempersiapkan anak didik menuju kependidikan dasar.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan wawancara dapat di simpulkan bahwa kemampuan memahami program transisi PAUD kependidikan dasar di RA Nurul Hikmah dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat pada 2 indikator yang menunjukkan hasil yang sangat baik.

**d. Kemampuan memahami peran bermain**

**1) Memahami prinsip bermain sambil belajar.**

Upaya guru dalam menyiapkan dan merencanakan permainan yang menarik sehingga anak yang melakukan aktivitas bermain tanpa disadari menyisipkan materi pembelajaran atau yang mengandung pengetahuan dalam pelaksanaannya. Sehingga bagi anak, secara tidak sadar mereka telah belajar, belajar dari permainan yang telah dilakukannya.

Dunia bermain adalah dunia anak. Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa disadari dan tanpa merasa terbebani. Melalui bermain anak dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, mengalah, sportif dan sikap-sikap positif lainnya. Proses membangun pengalaman bersifat aktif. Anak terlibat langsung dalam kegiatan bermain yang menyenangkan. Selama bermain anak menggunakan ide-ide baru mereka, belajar mengambil keputusan, dan memecahkan masalah sederhana. Dalam pada itu, kecerdasan mental, bahasa, dan motorik anak juga berkembang meskipun kadang-kadang tumbuh pula sikap egois mereka ketika sedang bermain. Sebagaimana di ungkapkan oleh Solehuddin (2000:85) bahwa :

Bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif, dan fleksibel, semakin suatu aktivitas memiliki ciri-ciri tersebut itu semakin merupakan bermain.

Dalam setiap aktivitas anak usia dini, selalu ada unsur bermain, sulit sekali mencari pengganti kegiatan yang sepadan dengan kegiatan bermain, termasuk pembelajaran di kelas. Bagi anak usia dini, bermain jauh lebih efektif dan menyenangkan serta memudahkan mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas lingkupnya sangat terbatas, dan tidak dapat

menyentuh berbagai tujuan seperti dalam permainan. Disampaikan oleh Direktorat PAUD bahwa :

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

Konsep yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah konsep bermain sambil belajar sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu W selaku guru kelompok B1 di RA Nurul Hikmah bahwa konsep yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini menggunakan metode bermain sambil belajar, karena akan menjadi salah satu faktor stimulus pada kecerdasan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat ibu M selaku guru kelompok B3 di RA Nurul Hikmah yang menyatakan bahwa dalam PAUD guru harus pandai memilih permainan yang dibutuhkan dan paling tepat menjadi sarana pembelajaran. Bermain juga menjadi prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasilnya. Selain itu, bermain membantu mengembangkan berbagai potensi anak dalam bereksplorasi, menemukan hal-hal baru dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak.

2) Memahami pentingnya bermain bagi anak.

Berdasarkan pengamatan, diperoleh hasil dalam memahami pentingnya bermain bagi anak di RA Nurul Hikmah bahwa bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas. Di samping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh karena itu, bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara tersebut guru memahami pentingnya bermain bagi anak. Hal ini terlihat pada pemahaman guru mengenai dunia anak dan pendidikan anak usia dini, sulit sekali mencari pengganti kegiatan yang sepadan dengan bermain, termasuk pembelajaran formal di kelas, karena bagi anak usia dini bermain jauh lebih efektif mencapai tujuan dibandingkan dengan pembelajaran formal di kelas. Pembelajaran memiliki lingkup yang sangat terbatas, dan tidak dapat menyentuh tujuan yang multimakna seperti dalam permainan.

Bermain merupakan aktivitas yang paling disukai oleh semua orang. Bermain bagi anak dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata

emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportifitas. Di samping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh karena itu, bagi anak tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting.

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini tetapi sering kali guru dan orang tua memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain. Akibatnya, pesan-pesan yang akan diajarkan orang tua sulit diterima anak karena banyak hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orang tua, sebaliknya banyak hal yang disukai orang tua, tetapi tidak disukai anak. Untuk itu, orang tua dan guru pada lembaga pendidikan anak usia dini perlu memahami hakikat perkembangan anak dan hakikat pendidikan anak usia dini, agar dapat memberi pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran dan tingkat perkembangan mereka. Bermain memberi kontribusi alamiah untuk belajar dan berkembang, dan tidak ada satu program pun yang dapat menggantikan pengamatan, aktivitas dan pengetahuan langsung anak pada saat bermain. salah satu cara anak mendapatkan informasi adalah melalui bermain. Dengan demikian, bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, bersifat pribadi, berorientasi proses, bersifat fleksibel

dan berefek positif. Bermain juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar (Hurlock, 1997:320).

Guru RA Nurul Hikmah mampu memahami pentingnya bermain bagi anak usia dini, dengan memberikan waktu bermain di sela-sela kegiatan pembelajaran dengan tujuan dapat memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Selama bermain anak menggunakan ide-ide baru mereka, belajar mengambil keputusan, dan memecahkan masalah sederhana.

- 3) Memahami jenis mainan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Bermain sebagai pendekatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak didik, yang secara berangsur-angsur perlu dikembangkan dari bermain sambil belajar (unsur bermainnya lebih dominan) menjadi belajar sambil bermain (unsur belajar lebih dominan). Dengan demikian, dalam bermain harus diperhatikan kematangan dan tahap perkembangan anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, waktu dan tempat, serta teman bermain. Jika tujuan

bermain adalah melakukan klasifikasi benda dalam ukuran tertentu, maka guru akan menyediakan sejumlah mainan yang dapat diklasifikasikan dalam kelompok yang berukuran besar dan kecil. Dalam bermain yang diarahkan, guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas secara khusus, menyanyikan lagu bersama, bermain jari dan bermain dalam lingkaran, merupakan contoh dari permainan yang diarahkan. Melalui kegiatan bermain yang dilakukan anak, guru akan mendapat gambaran tentang tahap perkembangan dan kemampuan umum mereka.

Anak usia dini tak lepas dari bermain, karena bermain merupakan dunia mereka. Dengan adanya hal tersebut, maka ketika mereka belajar pastilah terselip unsur bermain di dalamnya. Bermain adalah aktifitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, sedangkan permainan adalah kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri. Pentingnya orang tua atau pendidik untuk mengetahui jenis-jenis permainan berdasarkan usia agar anak tidak kesulitan dalam proses belajar dan bermain karena anak punya pemahaman dan kemampuan yang berbeda di setiap tahapan usia. Memberikan mainan yang sesuai dengan usia, kemampuan, serta tujuan memberikan mainan. Memberikan mainan yang sesuai dengan perkembangan usianya membuat anak menjadi

lebih kreatif, lebih mudah belajar, hingga membantunya menemukan minat dan menyalurkan bakat tersembunyi.

Jenis bermain untuk anak sangat beragam, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bermain yang dapat menstimulasi ke enam aspek perkembangan anak yaitu moral, kognitif, fisik, bahasa, sosial emosional anak dan seni. Menurut Piaget, terdapat 3 (tiga) jenis mainan anak yaitu : bermain fungsional yaitu permainan yang melibatkan pergerakan otot yang berulang-ulang; bermain konstruktif yaitu permainan yang melibatkan penggunaan benda atau material untuk membuat sesuatu; bermain pura-pura yaitu permainan yang melibatkan orang-orang atau situasi khayalan, bermain ini juga disebut dengan bermain khayalan, drama, atau imajinatif.

Sebagai seorang guru mengetahui dan memahami jenis-jenis bermain pada anak agar ketika guru mengajak anak untuk bermain di sekolah bukan hanya sekedar bermain-main biasa tanpa makna, tetapi juga memiliki tujuan dan manfaat yang jelas. Salah satu jenis permainan yang dapat membantu meningkatkan perilaku prososial anak yang rendah yaitu dengan bermain peran.

Menurut ibu R selaku guru RA Nurul Hikmah mainan yang anak butuhkan di usia dini adalah yang dapat mengembangkan empati, kerja sama, dan keinginan bersosialisasi dengan orang lain di samping itu tidak berbahaya bagi anak dan orang lain. Sebab di usia prasekolah,

anak akan bertemu banyak orang baru dan harus mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan yang juga baru, misalnya permainan masak-masakan, boneka, puzzle, mainan bongkar pasang yang lebih rumit dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut ibu W, guru hendaknya harus pintar memilih mainan yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan anak. Contohnya mainan yang ada di RA Nurul Hikmah baik mainan yang ada di dalam ruangan maupun yang ada di luar atau di halaman. Hendaknya guru mengawasi dan memperhatikan anak bermain, sesuai apa tidaknya untuk anak, maka anak yang sudah sesuai dengan keinginannya dalam bermain akan membuat anak senang dan bahagia.

Semua kegiatan bermain dapat menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, yang terpenting dalam pelaksanaannya harus menyenangkan dan menarik untuk anak, sehingga ia melakukannya dengan minat dan perasaan senang tanpa adanya paksaan. Alat permainan seperti boneka dan binatang dapat merangsang kegiatan bermain khayal. Sedangkan tersedianya permainan balok-balok, cat air, lego untuk di rakit dapat mendorong anak bermain konstruktif . Sangat bijaksana apabila guru dapat menyediakan alat permainan yang bervariasi sehingga berbagai jenis kegiatan bermain dapat dilakukan anak dan sangat berarti untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal.

4) Mampu memelihara alat main dan perlengkapan main.

Dalam memelihara alat main dan perlengkapan main guru RA Nurul Hikmah mempunyai cara untuk selalu menjaga alat permainan dan perlengkapan bermain anak dengan baik dan benar yaitu dengan cara alat main dalam kelas setelah di gunakan untuk bermain anak di ajarkan mengembalikan/membereskan kembali pada tempatnya dan di simpan rapi dalam lemari, agar tidak ada yang hilang atau rusak. Begitu juga dengan alat main di halaman, hendaknya selalu di periksa agar tidak terjadi kerusakan yang bisa menyebabkan yang tidak di inginkan terjadi pada anak. Selain itu, cara memelihara alat main dan perlengkapan main anak dengan cara mengontrol secara berkesinambungan dan terus menerus dan apabila alat main anak ada yang tidak layak lagi untuk dimainkan agar segera diganti dengan yang baru.

5) Mampu menggunakan APE sebagai alat bantu belajar anak.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara tersebut, maka dapat digambarkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan APE sebagai alat bantu belajar anak. Hal ini terlihat pada kemampuan guru secara kreatif dapat menggunakan alat peraga dan alatbantubelajar yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang-barang bekas sebagai sarana bermain bagi anak.

Alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu desain, atau menyusun sesuai bentuk utuhnya (Sudono, 2000). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa APE merupakan alat permainan yang mempunyai nilai-nilai edukatif, yaitu dapat mengembangkan segala aspek dan kecerdasan yang ada pada diri anak.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di PAUD guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang akan diberikan kepada anak, alat permainan apa yang akan digunakan untuk pembelajaran. Alat permainan ini selain memenuhi kebutuhan naluri bermain anak juga sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, aspek perkembangan tersebut hendaknya dikembangkan secara serempak sehingga anak lebih siap menghadapi lingkungannya dan mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut ibu M yang menyatakan bahwa dengan APE sebagai alat permainan edukatif sangat membantu dalam perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak, dengan adanya APE lebih mudah anak belajar dan bermain, lebih cepat terserap dalam pemikiran

dan pembelajaran anak sehingga APE sangat membantu guru untuk memberikan pemahaman mengenai pembelajaran dan sangat menarik bagi anak. Untuk membekali diri dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, guru diharapkan mampu menciptakan hasil karya yang orisinal berupa APE. Yang harus diperhatikan adalah setiap pembuatan APE haruslah mengikuti kriteria yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, misalkan pada anak TK, mana untuk kelas A dan mana untuk kelas B. Apabila guru sudah mampu membuat APE sendiri, tidak ada alasan bahwa guru kurang berhasil dalam mengajar karena tidak tersedianya APE di PAUD. APE dapat dibuat sendiri dan tidak harus dari bahan yang mahal. APE dapat dibuat dari barang bekas atau limbah rumah tangga, bahkan memanfaatkan alam. APE dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada atau sesuai kebutuhan.

Dengan menggunakan APE sebagai alat bantu belajar, anak akan lebih antusias dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mendalami proses pembelajaran dan mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan, dan menerapkan penggunaan sumber belajar dan alat permainan sebagai media pembelajaran anak sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh. Hasilnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami peran bermain di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat pada 5 indikator yang menunjukkan hasil yang sangat baik.

**e. Kemampuan Memahami Perkembangan Kurikulum Terpadu**

1) Memahami konsep dan prinsip kurikulum PAUD.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Bab I Pasal I poin 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Amanat yang tertuang dalam UU Sisdiknas tersebut juga ditegaskan bahwa kurikulum dikembangkan dengan prinsip keragaman agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah dan peserta didik. Pendidikan bagi anak adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan mengasuh serta pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 146 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dinyatakan

bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD. Artinya kurikulum di tingkat satuan pendidikan termasuk satuan Raudhatul Atfhal dapat diperkaya dengan menambahkan keunggulan lokal/ kekhasan lembaga/mengadopsi kurikulum dari negara lain sehingga sangat memungkinkan adanya keragaman dalam kurikulum operasional yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Konsep kurikulum PAUD RA Nurul Hikmah menerapkan prinsip penggalan tema, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian yang memfasilitasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, menghargai perbedaan individu, memberikan anak untuk berinisiatif, berpendapat dan berkarya serta belajar melalui bermain dengan sukarela dan menyenangkan. Sedangkan prinsip kurikulum PAUD RA Nurul Hikmah dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari seperti prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, prinsip yang berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian. Konsep dan prinsip diantaranya berpusat pada anak, kontekstual, kompetensi dan dimensi perkembangan, pembentukan kepribadian, sesuai tahap perkembangan, sesuai cara belajar dan melalui bermain. Apabila

semua unsur itu dipenuhi maka otomatis kegiatan semua di PAUD akan berjalan dengan baik dan efektif sesuai yang diharapkan.

## 2) Memahami komponen kurikulum PAUD.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dapat digambarkan bahwa kemampuan dalam memahami komponen kurikulum PAUD RA Nurul Hikmah adalah guru cukup memahami konsep kurikulum berdasarkan aspek perkembangan anak yang sesuai dengan standar kurikulum 2013. Hal ini dapat digambarkan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada perkembangan anak. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi setiap harinya menjadikan anak lebih bersemangat dan gembira dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Memahami komponen kurikulum PAUD RA Nurul Hikmah yang meliputi tujuan yaitu membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi aspek-aspek perkembangan. Hal ini dapat digambarkan dari berbagai kegiatan anak yang dilakukan secara berbeda-beda setiap hari, seperti hari Sabtu anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan mewarnai, menari, menyanyi, fasion show, dan drum band; proses belajar mengajar yang meliputi guru memberikan dorongan kepada anak untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan idenya. Hal ini terlihat pada pembelajaran yang

menggunakan pendekatan saintifik; serta penilaian yang meliputi hasil capaian anak dalam setiap aspek perkembangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan komponen yang diterapkan PAUD RA Nurul Hikmah bahwa anak diberi kesempatan untuk dapat memilih dan melakukan kegiatan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki anak untuk melatih kemampuan dalam berbagai aspek perkembangan sesuai tingkatan usia anak. Sebagai seorang guru yang hanya berperan sebagai *fasilitator*, *motivator*, dan *guider*. Sebagai *fasilitator*, guru berusaha menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Sebagai *motivator*, guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi peserta didiknya agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Sedangkan sebagai *guider*, guru melakukan pembimbingan dengan berusaha mengenal para peserta didiknya secara personal.

Kurikulum disusun untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup semua program pengembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik (motorik kasar, motorik halus, kesehatan dan perilaku keselamatan), kognitif (belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, berpikir simbolik), bahasa (memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, keaksaraan), sosial-emosional (kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan

orang lain, perilaku prososial), dan seni (kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya).

- 3) Mampu merancang kurikulum PAUD sesuai dengan tahap perkembangan anak (DAP).

Konsep pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak atau yang sering disebut *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) merupakan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, namun anak lebih diprioritaskan menjadi pusat pembelajaran. Bukan guru lagi yang aktif memberikan banyak informasi kepada anak, tetapi anaklah yang terlibat aktif dalam mengeksplorasi dan menginvestigasi dunia dan lingkungannya. DAP berdasar pada pengetahuan bagaimana anak berkembang dan belajar. Meskipun begitu guru tetap harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak.

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogik, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya

belum muncul di atas permukaan air. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya.

Kurikulum disusun dengan memperhatikan kesinambungan secara vertikal (antara tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran) dan kesinambungan horizontal (antara tahap perkembangan anak: 4-5 tahun dan usia 5-6 tahun merupakan rangkaian yang saling berkesinambungan). Kurikulum dirancang untuk membangun sikap spritual dan sosial, bukan menjawab tes-tes, ujian, kuis, atau pengetahuan jangka pendek lainnya. Sikap spritual dan sosial yang dimaksud adalah perilaku yang mencerminkan sikap beragama, hidup sehat, rasa ingin tahu, sikap estetik, sikap kreatif, percaya diri, sabar, mandiri, peduli, menghargai dan toleran, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, tanggung jawab, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan orang dewasa lainnya di lingkungan rumah, tempat bermain dan satuan pendidikannya.

Dalam merancang kurikulum PAUD RA Nurul Hikmah sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui kegiatan bermain dan pembiasaan yang direncanakan dan dipersiapkan guru meliputi materi dan proses pembelajaran itu sendiri. Materi pembelajaran bagi anak

usia dini di bagi dalam kelompok usia yang mencakup tahap perkembangan anak tersebut. Kurikulum mengembangkan semua aspek perkembangan secara seimbang melalui layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, kesejahteraan maupun layanan perlindungan anak. Layanan pedagogik berfokus pada stimulasi perkembangan anak terutama pada stimulasi perkembangan mental-intelektual dan sosial-emosioanal. Layanan kesehatan dan gizi terutama ditujukan untuk membantu pertumbuhan anak. Layanan perlindungan ditujukan untuk memberi dukungan kondisi dan lingkungan yang nyaman dan aman, yaitu bebas dari kecemasan, tekanan dan rasa takut.

- 4) Mampu menyusun rencana pembelajaran (*lesson plan*) dengan *webbing* dan tematik.

Rencana pembelajaran (*lesson plan*) adalah sebuah rencana belajar yang disusun untuk mengalirkan materi-materi yang telah dipilih, yang diorganisasikan ke dalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja. Rencana pembelajaran (*lesson plan*) menyediakan garis-garis besar dan detail pelaksanaan pembelajaran yang membimbing guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui metode penyajian serta proses pelaksanaan. Kemudian Rencana pembelajaran (*Lesson plan*) dengan *Webbing* merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai

pusat pembelajaran yang dijabarkan dalam beberapa kegiatan dan bidang pengembangan. Sedangkan rencana pembelajaran (*lesson plan*) dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik, tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan dokumentasi tidak ditemukan penjabaran tema dengan *webbing*. Penyusunan rencana pembelajaran di PAUD RA Nurul Hikmah semua guru mengadakan rapat untuk mendiskusikan mengenai program pembelajaran dan pembagian tema. Kompetensi inilah yang nanti akan menjadi acuan dalam pembelajaran dengan pemilihan tema dan kegiatan yang sesuai. Setiap tema yang telah diidentifikasi dikembangkan ke dalam sub-sub tema bahkan sub-sub tema.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami perkembangan kurikulum terpadu dikatakan kurang. Hal ini terlihat pada 2 indikator yang menunjukkan hasil yang baik dan 2 indikator lainnya menunjukkan hasil yang tidak sesuai.

**f. Kemampuan Memahami Lingkungan Belajar yang Kondusif**

- 1) Mampu memahami prinsip dan peran lingkungan bagi pembelajaran PAUD.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terdapat gambaran bahwa PAUD RA Nurul Hikmah dalam penataan

lingkungan main yang aman bagi anak baik di luar maupun di dalam ruang terlihat ketika guru menyiapkan alat permainan yang sejalan dengan perkembangan usia dan kematangan anak. Guru menyediakan alat permainan dan cara bermain yang tetap menantang demi perkembangan anak. Ketika bermain di dalam ruangan biasanya sedikit lebih tenang dan ruangnya lebih luas karena ruangan untuk bermain dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk berbagai macam kegiatan. Sedangkan bermain di luar ruangan biasanya lebih banyak menimbulkan suara dan membutuhkan kekuatan dan lebih bersemangat. Bermain di luar ruangan membutuhkan lokasi yang luas untuk anak bermain, berlari dan melompat. Guru memonitor keamanan anak dengan cara menjaga dan mengawasi masing-masing anak agar jangan sampai mereka saling menyakiti atau berkelahi. Alat-alat yang digunakan pun harus di cek setiap kali sehingga guru yakin bahwa keadaan alat-alat dalam kondisi yang baik.

Pembelajaran merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum pembelajaran memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Syaiful, Jakarta :5). Pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Peran

guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai yang terdapat dalam lingkungannya. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini.

Peran lingkungan pada pembelajaran PAUD memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya dan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Lingkungan dapat menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pendidikan anak usia dini.

Dalam memahami prinsip dan peran lingkungan pada pembelajaran PAUD di RA Nurul Hikmah, guru memanfaatkan lingkungan untuk menumbuhkan aktivitas belajar anak yang lebih meningkat. Menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan,

maka seorang guru diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sangat berperan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual diantaranya :

- a) Perkembangan fisik dapat mengembangkan otot-otot anak seperti berlari, melompat, berkejar-kejaran dengan temannya dan menggerakkan tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Dengan kegiatan ini, anak menjadi tahu bagaimana tubuh mereka bekerja dan merasakan bagaimana rasanya pada saat mereka memanjat pohon tertentu, berayun-ayun, dan merangkak.
- b) Perkembangan aspek keterampilan sosial dapat mendorong anak untuk dapat berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang dewasa, pada saat anak mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan orang lain agar penemuannya diketahui oleh teman-temannya dan mencoba mendekati anak yang lain sehingga terjadilah proses interaksi/hubungan yang harmonis.
- c) perkembangan aspek emosi dapat mengembangkan rasa percaya diri yang positif, misalnya bila anak diajak ke sebuah taman yang terdapat beberapa pohon yang memungkinkan untuk mereka panjat. Dengan memanjat pohon tersebut anak mengembangkan

aspek keberaniannya sebagai bagian dari perkembangan aspek emosionalnya.

- d) Aspek perkembangan intelektual untuk berinteraksi langsung dengan benda-benda atau ide-ide. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk, dan ukuran.
- 2) Mampu menata lingkungan main yang aman dan nyaman di luar (*indoor*) dan di dalam ruang (*outdoor*).

Kemampuan guru dalam menata lingkungan main yang aman dan nyaman di luar (*indoor*) dan di dalam ruang (*outdoor*) di RA Nurul Hikmah adalah dengan adanya kesadaran setiap guru memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini terlihat pada penataan ruang bermain yang cukup memfasilitasi kegiatan bermain anak serta pengawasan yang dilakukan guru untuk memastikan alat main yang digunakan dan anak dalam keadaan aman.

Penataan lingkungan belajar merupakan penataan lingkungan fisik, baik di dalam maupun di luar ruangan. Penataan lingkungan termasuk seluruh asesoris yang digunakan, baik di dalam maupun di luar ruangan, seperti: bentuk dan ukuran ruang, pola pemasangan lantai, warna dan hiasan dinding, bahan dan ukuran mebel, bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan bahan berbagai alat main yang digunakan sesuai dengan perencanaan.

Mempersiapkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik, dan didesain sesuai dengan perencanaan sehingga mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya. Lingkungan belajar, baik di dalam maupun di luar mempengaruhi apa dan bagaimana anak belajar. Lingkungan yang mengundang; mendorong dan membantu anak bereksplorasi, bereksperimen; memanipulasi benda dan alat main secara bermakna, menyenangkan, dan menantang kemampuan berpikir mereka membuat kegiatan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Ruang luar merupakan lingkungan belajar yang sangat menyenangkan bagi anak. Ruang luar anak lebih bebas bergerak karena seharusnya ruang luar memfasilitasi perkembangan motorik kasar anak.

Lingkungan belajar tidak selalu identik dengan banyaknya alat permainan yang dimiliki, tetapi terlebih penting adalah bagaimana agar anak dapat terlibat aktif di dalam lingkungan belajar tersebut. Tidak pula menjadi arif bila satuan PAUD yang terbatas luas halaman bermainnya diisi dengan alat permainan di luar yang penuh sesak. Anggapan bahwa PAUD yang tidak memiliki alat bermain di luar adalah lembaga PAUD yang kurang bermutu, sudah harus ditinggalkan.

Ketika guru menyiapkan alat permainan yang sejalan dengan perkembangan usia dan kematangan anak. Guru menyediakan alat

permainan dan cara bermain yang tetap menantang demi perkembangan anak. Ketika bermain di dalam ruangan biasanya sedikit lebih tenang dan ruangnya lebih luas karena ruangan untuk bermain dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk berbagai macam kegiatan. Sedangkan bermain di luar ruangan biasanya lebih banyak menimbulkan suara dan membutuhkan kekuatan dan lebih bersemangat. Bermain di luar ruangan membutuhkan lokasi yang luas untuk anak bermain, berlari dan melompat. Guru memonitor keamanan anak dengan cara menjaga dan mengawasi masing-masing anak agar jangan sampai mereka saling menyakiti atau berkelahi. Alat-alat yang digunakan pun harus di cek setiap kali sehingga guru yakin bahwa keadaan alat-alat dalam kondisi yang baik. Mendukung anak untuk mandiri, bersosialisasi dan menyelesaikan masalah.

3) Mampu melakukan rotasi kegiatan.

Rotasi kegiatan merupakan suatu transformasi dengan proses memutar/rolling antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain dalam satu satuan waktu. Pada kegiatan inti anak terbagi beberapa kegiatan kelompok, artinya dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara

bergantian dengan tuntas. Pengorganisasian anak saat kegiatan pada umumnya dengan kegiatan kelompok, namun adakalanya diperlukan menggunakan kegiatan klasikal maupun individual.

Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka anak tersebut dapat menentukan kegiatan lain sejauh kelompok lain tersedia tempat. Namun, apabila tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu di dalam kelas yang telah di sediakan guru yang di sebut dengan kegiatan pengaman. Seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar anak tetap mengikuti pembelajaran secara efektif. Anak di beri kebebasan untuk memilih kegiatan yang ada pada kelompok yang diminatinya dan tempat yang disediakan. Semua anak hendaknya secara bergantian mengikuti kegiatan-kegiatan yang di rencanakan oleh pendidik. Setelah anak dapat mengikuti secara teratur, maka anak boleh memilih kegiatan sendiri dengan tertib.

Berdasarkan hasil penelitian digambarkan bahwa kemampuan memahami lingkungan belajar yang kondusif dapat di katakan sangat baik. Hal ini terlihat pada 3 indikator yang menunjukkan hasil yang sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam kompetensi pedagogik guru.

**g. Kemampuan Memahami Pengelolaan Kelas**

1) Mampu mengorganisasi kegiatan kelompok kecil dan besar.

Pengorganisasian kegiatan kelompok kecil dan besar merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Untuk mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran.

Pendidikan dan pembelajaran di satu sisi harus dapat mengantarkan siswa dalam kebersamaan, artinya mengembangkan kehidupan sosial. Sisi lain setiap siswa juga memiliki kebutuhan yang bersifat individual. Pendidikan dan pembelajaran yang efektif adalah yang dapat memenuhi adanya kebersamaan di samping terpenuhinya kebutuhan secara individual. Keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan besar adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa baik secara klasikal maupun individu. Mengajar kelompok kecil dan besar merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik (Soegito, 2010:43).

Pengorganisasian kegiatan kelompok kecil dapat dipahami sebagai suatu proses dimana setiap anak dibantu mengembangkan

kemajuan untuk mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran. Untuk itu, guru harus mengenal betul anak didik, dapat memotivasi mereka, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan kegiatan kelompok kecil ini memudahkan agar anak lebih dapat diatur dan lebih fokus dalam belajar. Sedangkan kalau dalam kelompok besar kemungkinan anak akan fokus untuk beberapa waktu saja karena perhatiannya terbagi antara guru dan temannya, sehingga guru harus memiliki metode sendiri agar anak tetap fokus dalam pembelajaran. Meskipun begitu, apa pun kegiatan kelompok yang dilakukan guru RA Nurul Hikmah akan berusaha semaksimal mungkin memberikan kemampuan yang terbaik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

- 2) Mampu memahami pengaturan dan tata tertib kelas, serta mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Peraturan dan tata tertib kelas adalah semua ketentuan atau peraturan dan program yang dibuat oleh sekolah yang mengimplementasikannya harus mengandung nilai-nilai budi pekerti dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai budi pekerti, sehingga membuat suasana sekolah menjadi kondusif. Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat masyarakat (Mulyono, 2000). Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah

saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, Namun, dalam pelaksanaannya terkadang masih ada yang belum mematuhi tata tertib kelas tetapi dengan dilakukannya pembiasaan yang secara terus menerus dilakukan pengawasan, pembimbingan dan pengarahan, maka anak menjadi terbiasa untuk mematuhi peraturan yang di tetapkan di sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang di terapkan di sekolah.

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pemahaman pengaturan dan tata tertib bukanlah suasana kaku dan tegang dalam melaksanakan aktivitas, melainkan tertib berarti adanya keteraturan yang didasarkan oleh adanya perencanaan dan pengorganisasian kelas secara sistematis. Keadaan inilah yang menghasilkan perilaku tertib yang didukung oleh rasa gembira, senang, termotivasi yang dimiliki anak untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Pendapat lain yang menjelaskan tujuan pengelolaan kelas yaitu(Djauhar Sidiq dkk, 2006:53) :

- a) Mendorong anak mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya;
- b) Membantu anak untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan

suatu arahan, peringatan bukan kemarahan. Untuk itu, guru dituntut mampu mengkomunikasikannya ke anak, guru perlu memilih kata-kata yang tepat serta mimik muka dan tatapan mata harus menampilkan keramahan;

- c) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas dan tingkah laku yang wajar.

Upaya yang dilakukan guru RA Nurul Hikmah kepada anak untuk menanamkan kedisiplinan tata tertib kelas adalah dengan selalu memberikan arahan dan menasehati kepada anak manfaat dari sikap patuh/taat terhadap peraturan sekolah, memberi contoh perilaku taat itu seperti apa, dan memberi tahu akibat apabila melanggar peraturan. Sedangkan untuk mengatasi anak yang belum mematuhi tata tertib kelas upaya yang dilakukan guru adalah dengan dilakukannya pembiasaan yang secara terus menerus dilakukan pengawasan, pembimbingan dan pengarahan, maka anak menjadi terbiasa untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan di sekolah.

Tingkat perkembangan disiplin dalam pengaturan dan tata tertib kelas RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya dapat digambarkan pada indikator anak yang sudah patuh terhadap peraturan seperti berbaris rapi saat melakukan kegiatan pagi di halaman, merapikan mainan pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, memakai seragam sesuai hari yang telah ditentukan. Sedangkan pada indikator

mulai patuh masih perlu bimbingan terlihat pada masih ada anak datang terlambat.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara disimpulkan bahwa kemampuan memahami pengelolaan kelas di RA Nurul Hikmah dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat pada 2 indikator yang menunjukkan hasil yang sesuai indikator kompetensi pedagogik guru.

#### **h. Kemampuan Memahami Evaluasi Pembelajaran**

##### **1) Memahami konsep dan prinsip penilaian.**

Memahami konsep dan prinsip penilaian guru RA Nurul hikmah menggunakan pengamatan terhadap semua aktivitas yang dilakukan anak setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung dan bukan hasil akhirnya saja yang dilakukan secara mendidik, berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan proses belajar anak yang menyangkut pengetahuan, sikap, perilaku, nilai serta keterampilan. Selain itu, menyeluruh, objektif, bertanggungjawab dan bermakna dalam memberikan penilaian sesuai dengan hasil pengamatannya.

Penilaian merupakan proses pengolahan data dengan cara pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kemampuan dan karya anak untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Konsep penilaian merupakan suatu tindakan untuk menginterpretasikan hasil pengukuran berdasarkan norma tertentu

dengan tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya sesuatu, berat ringannya sesuatu benda, atau baik buruknya suatu kondisi (Sugihartono, dkk: 2007).

Penilaian hasil belajar anak pada jenjang RA berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.

d. Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan.

e. Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

f. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

g. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.

h. Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua dan pihak lain yang relevan.

Sejalan dengan hal tersebut dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 menetapkan bahwa penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh, transparan, objektif, bermakna, tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti, guru dalam melaksanakan pembelajaran telah melakukan penilaian. Penilaian dilakukan setiap hari kemudian dalam pelaporannya dilakukan tiap semester. Memahami konsep dan prinsip penilaian guru RA Nurul hikmah menggunakan pengamatan terhadap semua aktivitas yang dilakukan anak setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung dan bukan hasil akhirnya saja yang dilakukan secara mendidik, berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan proses belajar anak yang menyangkut pengetahuan, sikap, perilaku, nilai serta keterampilan. Selain itu, menyeluruh, objektif, bertanggungjawab dan bermakna dalam memberikan penilaian sesuai dengan hasil pengamatannya.

Dasar pelaksanaan dan mekanisme penilaian mengacu pada standar PAUD yakni Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 18, dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang standar PAUD. Dalam standar PAUD dinyatakan bahwa standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya.

2) Memahami aspek penilaian peningkatan perkembangan PAUD.

Dalam memahami aspek penilaian untuk peningkatan perkembangan anak dilakukan melalui komponen-komponen yang

menjadi fokus kegiatan penilaian antara lain, meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, moral dan agama, sosial emosional, bahasa dan seni. Setiap aspek perkembangan tersebut terdapat muatan materi yang diajarkan kepada anak untuk mengetahui tingkat pencapaian setiap tahapnya. Dengan memberikan ceklis/centang pada indikator hasil pencapaian anak.

Dasar pelaksanaan dan mekanisme penilaian mengacu pada standar PAUD yakni Permendikbud no 137 Tahun 2014 pasal 18, dan Permendikbud no 146 Tahun 2014 tentang standar PAUD. Dalam standar PAUD dinyatakan bahwa standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Sejalan dengan hal tersebut dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 menetapkan bahwa penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh, transparan, obyektif, bermakna, tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Lingkup penilaian di RA Nurul Hikmah meliputi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat

tubuh, tinggi badan/ panjang badan dan lingkar kepala. Penilaian perkembangan meliputi informasi bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa dan menghidu), motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara dan bahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan kreativitas yang di rumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Teknik yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut :

- a) Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan, menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- b) Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- c) Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- d) Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- e) Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi,

apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian, mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya.

- f) Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan dan catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian yang dilakukan guru berdasarkan aspek perkembangan anak, dimana setiap hari anak melakukan kegiatan yang mengasah pengetahuan dan keterampilan. Setiap anak memiliki perbedaan masing-masing sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan secara optimal sesuai dengan kapasitas masing-masing anak. Perkembangan anak pada semua aspek dinilai untuk mengetahui kelebihan, kelemahan dan kebutuhan anak. Dengan harapan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

- 3) Memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian.

Penilaian pada anak usia dini berupa penilaian otentik. Penilaian otentik adalah jenis penilaian berdasarkan kondisi nyata yang

muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Penilaian otentik dilakukan pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain, harus dilakukan secara alami dalam kondisi yang direncanakan oleh guru. Misalnya guru ingin mengetahui kemampuan anak mengenal bentuk- bentuk geometri, maka guru menyiapkan kegiatan bermain dengan alat main berbagai bentuk di semua area/ sentra/ sudut. Guru melakukan pengamatan, bertanya dan mencatat hal-hal yang penting sesuai dengan kompetensi yang di harapkan muncul dari anak. Saat anak tengah bermain mencetak pasir dengan menggunakan cetakan berbagai bentuk, guru dapat mengajukan pertanyaan, seperti “Ibu pesan kue berbentuk lingkaran ya”. Guru mengamati kemampuan anak apakah anak dapat membuat kue berbentuk lingkaran, kemudian mencatat hasil pengamatannya.

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang capaian hasil belajar untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Dasar pelaksanaan dan mekanisme penilaian mengacu pada standar PAUD yakni Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pasal 18 dan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Dalam standar PAUD dinyatakan bahwa Standar Penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat

usianya. Sejalan dengan itu pedoman penilaian lampiran Permendikbud nomor 146 tahun 2014 menetapkan bahwa Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Penilaian hasil belajar anak mengukur kompetensi dasar di setiap lingkup perkembangan dengan menggunakan tolak ukur indikator perkembangan per kelompok usia. Secara sederhana dapat diilustrasikan dengan gambar (siklus) sebagai berikut : Program Pengembangan terdiri dari : (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) sosial emosional, (5) bahasa dan (6) seni. Program pengembangan mencakup semua kompetensi dasar dan untuk mengukur capaian perkembangan tersebut setiap tahun menggunakan indikator perkembangan perkelompok usia Perkembangan yang digunakan dalam penilaian merupakan penggabungan dari indikator perkembangan yang di Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Indikator tersebut menjadi rujukan dalam proses analisa hasil penilaian. Penilaian dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan, dan

rekap perkembangan selama semester. Hasil analisa selama satu semester dijadikan sebagai bahan pembuatan laporan semester.

Menurut ibu M selaku guru Kelompok B3 penilaian anak dilakukan setiap hari setelah anak menuntaskan pembelajaran yang diberikan guru, selain aspek akademik juga dilakukan aspek perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, serta seni. Semuanya di rancang terlebih dahulu oleh semua guru kemudian di laksanakan penilaian serta melaporkan hasil pencapaian anak kepada orang tua murid.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan memahami assessment pembelajaran di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya dapat dikatakan sudah baik. Hal ini terlihat pada 3 indikator yang menunjukkan hasil yang sesuai.

## **2. Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dengan komponen identitas program dan indikator RPPM, kompetensi dasar, materi pembelajaran, rencana kegiatan selama satu minggu, dan puncak tema. Hasil analisis data terhadap RPPM memperoleh hasil yang sangat baik. Artinya sebagian besar indikator pada RPPM sudah memenuhi standar perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Indikator identitas

program sudah dicantumkan, namun tidak memuat nama satuan PAUD yang menyusun RPPM. Indikator selanjutnya adalah Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada RPPM merupakan penjabaran dari program semester yang tetap mengacu pada enam aspek perkembangan yaitu nilai agama moral, fisik-motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Kompetensi dasar itu dibuat dalam bentuk kode penomoran seperti pada aspek perkembangan nilai agama moral yaitu 1.1 dan 1.2. Indikator yang ketiga adalah materi pembelajaran. Materi pelajaran yang digunakan di PAUD RA Nurul Hikmah sudah sesuai dengan tema yang ditetapkan. Indikator yang terakhir adalah rencana kegiatan harus berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak. Rencana kegiatan yang dilakukan menarik perhatian anak dan guru memperbolehkan anak-anak untuk memilih dari beberapa kegiatan yang disiapkan guru. Rencana kegiatan yang disediakan setiap minggunya bervariasi sehingga anak tidak bosan. Seperti yang terdapat pada dokumen perencanaan pembelajaran RPPM pada tema kendaraan, rencana kegiatan yang akan dilakukan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan baik, menyanyikan lagu “mobil angkot”, tanya jawab, naik mobil angkot dan bercerita tentang pengalaman naik mobil angkot, dan mewarnai gambar mobil dengan pasir warna.

Hal tersebut diatas mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa merencanakan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru PAUD.

Perencanaan penting untuk pembelajaran di PAUD, karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar melalui kegiatan bermain. Perencanaan pembelajaran adalah proses merancang suatu kegiatan yang akan dilakukan melalui stimulasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pada suatu lingkungan belajar. Menurut Muslich (2007:102) mengemukakan bahwa :

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan pengelolaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi di peroleh data bahwa semua guru RA Nurul Hikmah telah menyusun perangkat pembelajaran diantaranya RPPM. Adapun waktu penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan pada saat kenaikan semester atau pada saat anak-anak libur semester. Semua guru menyusun RPPM dan RPPH secara bersama-sama dengan membagi beberapa tema pada setiap guru. Kemudian untuk rencana kegiatan dilakukan secara berdiskusi dengan semua guru dan Kepala RA. Sehingga pada waktu anak kembali masuk sekolah semua perangkat pembelajaran sudah tersedia dan siap untuk diajarkan pada anak.

Dalam menyusun RPPM Ibu M dan Ibu W di RA Nurul Hikmah sudah mencakup standar kurikulum yang berlaku, dari seluruh indikator komponen isi RPPM masing-masing terdapat 25 indikator yang mencapai skor dari 27

indikator dan terdapat 2 indikator yang belum mencapai skor yaitu point identitas program layanan tidak memuat nama satuan PAUD yang menyusun RPPM dan rencana kegiatan pembelajaran berjumlah 3 kegiatan. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Ibu M dalam menyusun RPPM mencapai 25 Indikator yang meliputi identitas program mencapai 3 indikator dari 4 indikator, kompetensi dasar mencapai 6 indikator dari 6 indikator, materi pembelajaran mencapai 6 indikator dari 6 indikator, dan rencana kegiatan mencapai 10 indikator dari 11 indikator. Jadi, terdapat 1 indikator tidak mencapai skor dari identitas program yaitu tidak ada nama satuan PAUD yang menyusun RPPM, dan 1 indikator tidak mencapai skor dari rencana kegiatan yaitu jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda namun di dalam RPPM yang di susun Ibu M hanya terdapat 3 kegiatan yang disediakan. Jadi, jumlah seluruh indikator yang di capai Ibu M mencapai 25 indikator dari 27 indikator dengan 2 indikator tidak mencapai skor dan dapat di kategorikan sangat baik dengan jumlah penilaian komponen isi RPPM 91,47%.

Kemampuan Ibu W dalam menyusun RPPM mencapai 25 Indikator yang meliputi identitas program mencapai 3 indikator dari 4 indikator, kompetensi dasar mencapai 6 indikator dari 6 indikator, materi pembelajaran mencapai 6 indikator dari 6 indikator, dan rencana kegiatan mencapai 10 indikator dari 11 indikator. Jadi, terdapat 1 indikator tidak mencapai skor dari identitas program yaitu tidak ada nama satuan PAUD yang menyusun RPPM,

dan 1 indikator tidak mencapai skor dari rencana kegiatan yaitu jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda namun di dalam RPPM yang di susun Ibu M hanya terdapat 3 kegiatan yang disediakan. Jadi, jumlah seluruh indikator yang di capai Ibu M mencapai 25 indikator dari 27 indikator dengan 2 indikator tidak mencapai skor dan dapat di kategorikan sangat baik dengan jumlah penilaian komponen isi RPPM 91,47%.

Rencana kegiatan yaitu dan Ibu W dalam menyusun RPPM dalam kategori sangat baik atau dapat dipersentasekan dengan rincian :

$$\frac{365,9\% + 365,9\%}{8} = \frac{731,8\%}{8} = 91,47\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

### **3. Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

Kemampuan Ibu M dalam menyusun RPPH mencapai 25 Indikator yang meliputi identitas program mencapai 3 indikator dari 4 indikator, materi mencapai 2 indikator dari 4 indikator, alat dan bahan mencapai 4 indikator dari 4 indikator, kegiatan pembukaan mencapai 3 indikator dari 3 indikator, kegiatan inti mencapai 5 indikator dari 7 indikator, kegiatan penutup mencapai 4 indikator dari 5 indikator, rencana penilaian mencapai 4 indikator dari 4 indikator. Jadi, terdapat 1 indikator tidak mencapai skor dari identitas program yaitu tidak ada nama satuan PAUD yang menyusun RPPH, 2 indikator tidak mencapai skor dari materi yaitu pada point materi tidak sejalan

dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya karena di dalam RPPH tidak memuat tujuan pembelajaran dan materi pengembangan sikap tidak dimasukkan ke dalam SOP, 2 indikator tidak mencapai skor dari kegiatan inti yaitu jumlah kegiatan yang disediakan 3 kegiatan saja dan pada indikator penguatan mengingat (*recalling*) tidak terdapat pada RPPH, 1 indikator dari kegiatan penutup yaitu kegiatan penutup untuk menarik minat anak belajar esok harinya namun pada RPPH yang dibuat Ibu M tidak memuat indikator tersebut. Jadi, jumlah seluruh indikator yang di capai Ibu M mencapai 25 indikator dari 31 indikator yang ada sedangkan 6 indikator tidak mencapai skor dan dapat di kategorikan sangat baik dengan jumlah penilaian komponen isi RPPH yaitu 82,34%.

Kemampuan Ibu W dalam menyusun RPPH mencapai 25 Indikator yang meliputi identitas program mencapai 3 indikator dari 4 indikator, materi mencapai 2 indikator dari 4 indikator, alat dan bahan mencapai 4 indikator dari 4 indikator, kegiatan pembukaan mencapai 3 indikator dari 3 indikator, kegiatan inti mencapai 5 indikator dari 7 indikator, kegiatan penutup mencapai 4 indikator dari 5 indikator, rencana penilaian mencapai 4 indikator dari 4 indikator. Jadi, terdapat 1 indikator tidak mencapai skor dari identitas program yaitu tidak ada nama satuan PAUD yang menyusun RPPH, 2 indikator tidak mencapai skor dari materi yaitu pada point materi tidak sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya karena di dalam RPPH tidak memuat tujuan pembelajaran dan materi pengembangan sikap tidak

dimasukkan ke dalam SOP, 2 indikator tidak mencapai skor dari kegiatan inti yaitu jumlah kegiatan yang disediakan 3 kegiatan saja dan pada indikator penguatan mengingat (*recalling*) tidak terdapat pada RPPH, 1 indikator dari kegiatan penutup yaitu kegiatan penutup untuk menarik minat anak belajar esok harinya namun pada RPPH yang dibuat Ibu W tidak memuat indikator tersebut. Jadi, jumlah seluruh indikator yang di capai Ibu W mencapai 25 indikator dari 31 indikator yang ada sedangkan 6 indikator tidak mencapai skor dan dapat di kategorikan sangat baik dengan jumlah penilaian komponen isi RPPH yaitu 82,34%.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini rata-rata kedua guru RA Nurul Hikmah dalam kategori baik dengan 25 indikator komponen isi RPPH yang mencapai skor dari 31 indikator, sedangkan 6 indikator belum mencapai skor atau dapat dipersentasekan dengan rincian :

$$\frac{576,42\%}{14} + \frac{576,42\%}{14} = \frac{1.152,84\%}{14} = 82,34\% \text{ (Kategori Baik).}$$

Artinya dari tujuh komponen isi RPPH, ada 3 (tiga) komponen isi RPPH yang sudah memenuhi standar perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu alat dan bahan, kegiatan pembukaan, dan indikator rencana penilaian. Komponen identitas program, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah baik, tetapi untuk komponen materi masih terdapat dalam kategori

kurang. Indikator yang terdapat pada RPPM terdiri dari identitas program, materi pembelajaran, alat & bahan yang disesuaikan dengan tema, kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup serta rencana penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik. Sebagai guru RPPH PAUD dapat dikatakan sebagai pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar, karena dengan adanya RPPH seorang guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan berkesinambungan dengan hasil penilaian yang optimal untuk membangun sikap pengetahuan dan sikap keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

RPPH Merupakan perencanaan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas selama satu minggu. Setiap hari guru menggunakan RPPH yang berbeda-beda. Terdapat indikator-indikator penting yang terdapat di dalam RPPH. RPPH diturunkan dari Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). RPPH menjadi Perencanaan yang sangat penting karena sangat mempengaruhi perencanaan pembelajaran yang lainnya. Apabila RPPH tidak dapat terlaksana dengan baik, maka sudah dapat dipastikan akan menghambat keberhasilan perencanaan pembelajaran yang lain. RPPH juga menjadi tolak ukur bagi guru

untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan mengembangkan materi.

Indikator yang terdapat di dalam RPPH yaitu identitas program, materi pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, dan yang paling penting di dalam RPPH terdapat kegiatan awal, inti dan penutup yang menjadi bagian terpenting dalam perencanaan pembelajaran. RPPH perlu mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut, namun di RA Nurul Hikmah baik Ibu M maupun Ibu W tidak memuat tujuan pembelajaran di dalam RPPH yang mereka susun. Sejalan dengan pendapat Amirudin (2016:55) yang mengungkapkan tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diinginkan. Indikator selanjutnya adalah materi pembelajaran. Materi merupakan segala sesuatu yang harus diajarkan oleh guru (Kurniawan, 2014:153). Materi diambil dari materi yang telah dijabarkan di RPPM yang sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya. Materi yang digunakan untuk pengembangan sikap dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahunnya seperti yang tertera dalam RPPH di PAUD RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya. Beberapa materi yang menjadi pembiasaan seperti datang sekolah tepat

waktu, berbaris masuk kelas, senam engram, dan bernyanyi. Materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH, seperti bedah tema bagian-bagian jahe, bercerita tentang tanaman jahe, dan bertanya tentang segala sesuatu tentang jahe. Indikator selanjutnya adalah alat dan bahan belajar. Alat dan bahan merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar sesuai tema subtema yang sudah ditentukan. RPPH yang sudah dicantumkan tidak memisahkan antara alat dan bahan yang digunakan. Contoh alat dan bahan yang digunakan di PAUD RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya seperti kertas dan alat tulis, balok, keranjang, kertas, spidol, krayon, kertas lipat, lem, kertas HVS, staples, arang, daun mangga, sendok, kelerang, matras, uang mainan, puzzle geometri, bola pancing, bola karet, bola tenis, bola basket kecil, panci, baskom, sendok, gelas plastik, dan lain-lain. Indikator selanjutnya adalah kegiatan utama pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru perlu membangkitkan perhatian dan motivasi anak sebelum kegiatan berlanjut pada kegiatan inti, biasanya pikiran anak masih teringat pada materi pelajaran yang dibahas sebelumnya. Sejalan dengan Kadir (2014:156) yang menyatakan bahwa kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Memfokuskan perhatian anak dapat dilakukan dengan menggunakan gambar, alat peraga, mendengarkan cerita baru yang

menimbulkan pertanyaan dengan catatan cerita tersebut ada hubungan dengan materi yang akan dibahas. Contoh kegiatan pembukaan yang dilakukan di PAUD RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya seperti melakukan senam engram fonik, membaca ikrar, bermain bersama, berwudhu untuk melakukan sholat dhuha, sholat dhuha, doa sebelum belajar, bernyanyi, dan bercerita tentang tema yang akan dilakukakan. Setiap kelas menggunakan kegiatan awal yang sama. Setelah kegiatan pembukaan, tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implemetasi strategi dan pendekatan belajar. Selain itu, kegiatan inti merupakan proses pencapaian kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara atraktif, inspiratif, menyenangkan, manantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi penyaluran kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Rosdiani, 2013:103).

Kegiatan inti yang dilakukan di PAUD RA Nurul Hikmah menggunakan pendekatan saintifik. Proses pendekatan saintifik di PAUD meliputi 5 tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan utama pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiatan belajar

mengajar yang sudah dilakukan selama satu hari. Menurut Rosdiani (2013:104), kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup seperti menanyakan perasaan anak, berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah, bercerita pendek berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, dan berdoa. Kekurangan yang terdapat pada materi adalah guru belum memberikan Materi sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya.

Materi untuk pengembangan sikap dapat dituliskan di RPP lalu masuk ke SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahunnya (ditindaklanjuti dengan dimasukkan ke dalam SOP kegiatan), nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan baik. Sehingga perlu diperbaiki dan dilengkapi untuk perencanaan selanjutnya. Penilaian Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini rata-ratanya dalam kategori cukup. Penilaian membutuhkan perencanaan yang matang agar guru tidak salah dalam menilai anak didik. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orang tua anak dapat memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Penilaian menggunakan teknik penilaian yang membuat

penilaian menjadi lebih terarah. Teknik penilaian digunakan dalam menilai peserta didik. Teknik penilaian yang digunakan adalah portofolio, observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, dan hasil karya anak.

Penilaian yang dilakukan di RA Nurul Hikmah sudah menggunakan penilaian yang autentik yang merupakan penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana capaian perkembangan dan pertumbuhan yang sudah dicapai anak. Terdapat empat jenis penilaian yang dilakukan oleh guru, yaitu penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan dan penilaian yang merupakan pelaporan dan hasil akhir yang diperoleh anak selama satu semester. Penilaian harian dilakukan setiap hari selama kegiatan belajar pembelajaran berlangsung berdasarkan indikator perkembangan dan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian yang digunakan seperti observasi dan unjuk kerja. Penilaian yang dilakukan seperti perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, kebiasaan hidup sehat, pengenalan anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus dan kasar, perilaku jujur, suka menolong, kegiatan ibadah, dll. Guru sudah mempersiapkan lembar penilaian yang harus diisi setiap hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya dapat digambarkan bahwa Kualifikasi Akademik Guru PAUD berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 hampir semua guru berlatar belakang S-1, namun tidak semua berasal dari lulusan S-1 PAUD melainkan beberapa jurusan lain seperti Biologi, Bimbingan Konseling dan PGSD, selain itu ada 1 (satu) orang guru dari lulusan SMA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik guru PAUD berada pada kisaran 50%.

##### **1. Kompetensi pedagogik guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya sudah sesuai karena melaksanakan 8 (delapan) indikator pada kompetensi pedagogik guru yang meliputi : a) kemampuan memahami filosofi dan prinsip PAUD, b) kemampuan memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini, c) kemampuan memahami program transisi PAUD kependidikan dasar, d) kemampuan memahami peran bermain, e) kemampuan memahami perkembangan kurikulum terpadu, f) kemampuan memahami lingkungan

belajar yang kondusif, g) kemampuan memahami pengelolaan kelas, dan h) kemampuan memahami evaluasi pembelajaran.

2. Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPPM di RA Nurul Hikmah mencapai kategori sangat baik yaitu 91,47%. Hal ini terlihat pada jumlah seluruh indikator komponen isi RPPM yang mencapai skor terdapat 25 indikator dari 27 indikator. Penyusunan RPPM di RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya menggunakan acuan Kurikulum 2013 yang meliputi identitas program layanan, pemilihan KD, penetapan materi pembelajaran dan penetapan rencana kegiatan. Dari semua komponen isi terdapat indikator identitas program yang tidak memuat nama satuan PAUD yang menyusun RPPM dan kegiatan yang dilakukan hanya 3 (tiga) kegiatan yang berbeda. Meskipun demikian, pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

3. Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPPH di RA Nurul Hikmah Kota Palangka Raya dalam kategori baik. Hal ini terlihat pada seluruh indikator komponen isi RPPH yang mencapai skor terdapat 25 indikator dari 31 indikator atau sekitar

82,34%.Guru memahami seluruh isi komponen RPPH yang sesuai standar kurikulum PAUD 2013 dengan pendekatan saintifik.

## **B. Saran**

Beranjak dari hasil kesimpulan di atas, dalam bahasan selanjutnya ini ada beberapa hal yang menjadi saran hasil penelitian yaitu :

1. Kepada Kepala RA dan Guru RA Nurul Hikmah kota Palangka Raya hendaknya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guna menambah wawasan mengenai pentingnya pengetahuan dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPPM dan RPPH.
2. Kepada peneliti berikutnya hendaknya penelitian yang dipaparkan oleh penulis dapat dikritisi demi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terutama kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru lainnya.
3. Bagi Dinas Pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru PAUD, khususnya mengenai kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku :

- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huraerah Abu. 2012. *Kekerasan Terhadap anak*. Bandung : Nuansa.
- Milles, Mathew & Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor, Rachman Hadjam. M. 2005. *Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Holistik*, (Buletin PADU Edisi Khusus).
- Nadlifah, Suisyanto & Hafidh Aziz. 2019. *Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Kajian Normatif Ayat dan Hadits Tentang Pendidikan Anak)*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prasetyo, Zuhdan Kun, dkk. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk meningkatkan Kognitif, Ketrampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Program Pascasarjana UNY.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Soegito E. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sudono Anggani. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. PTGrasindo : Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi V, Jakarta : Rineka Cipta.

Suhadi. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Bola Voli*. Yogyakarta: FIK UNY.

Sukmadinata. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogia.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya.

Uno, Hamzah B dkk. 2018. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam pembelajaran*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.

Yulaelawati, Ella. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan PAUD.

## 2. Artikel Jurnal :

Anggreni, Made Ayu. 2017. Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Buana Pendidikan*, 13 (23): 34.

Annisa, Eka Fitri dkk. 2017. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, 2 (1).

Farwan Ronny, dkk. 2015. Pemahaman Guru PAUD Terhadap Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (6): 2.

Margaretha, Sri Yuliatiningsih dan Taty Setiady. 2013. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1): 5.

Mustika. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak Kanak. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3 (1): 93.

Nugraha, Dadan. 2017. Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Pengasuh PAUD. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1 (2): 164.

### **3. Peraturan Perundangan :**

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak usia Dini. Jakarta : Depdiknas.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Depdiknas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang PAUD. Jakarta : Depdiknas.